

**KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN KELAS XII PROGRAM
STUDI KEAHLIAN ADMINISTRASI DI SMK MUHAMMADIYAH 1
PRAMBANAN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
RENI TIANA
NIM. 11402242004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN KELAS XII PROGRAM STUDI KEAHLIAN ADMINISTRASI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN

SKRIPSI

Oleh:

RENI TIANA

NIM. 11402242004

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 07 November 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta.



Telah disetujui
Dosen Pembimbing,



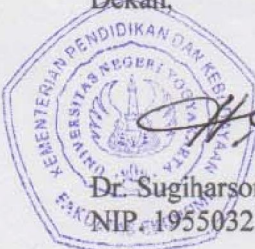
Rosidah, M. Si.
NIP. 19620422 198903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN KELAS XII PROGRAM STUDI ADMINISTRASI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN” yang disusun oleh RENI TIANA, NIM 11402242004 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Purwanto, M.M., M.Pd.	Ketua Penguji		11 Desember 2014
Rosidah, M. Si.	Sekretaris		9 Desember 2014
Sutirman, M.Pd.	Penguji Utama		5 Desember 2014

Yogyakarta, 15 Desember 2014
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

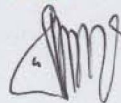
Nama : Reni Tiana
NIM : 11402242004
Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Penelitian : Kinerja Guru dalam Pembelajaran Kelas XII Program
Studi Keahlian Administrasi di SMK
Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipandengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Reni Tiana

NIM. 11402242004

MOTTO

Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu perkara) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(Qs. Al Insyirah: 6-8)

“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah SWT, niscaya Dia akan memberikan jalan keluar dan memberikannya rizki dari arah yang tiada disangka-sangka“

(HR. Muslim)

Disaat kita merasa dalam titik jenuh kebosanan, disitulah Allah SWT memberikan kita cobaan

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil‘alamin, puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Ridha-Nya sehingga diberikan banyak kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Karya ini dipersembahkan kepada:

- ☞ My Lovely kedua Orangtua kutercinta yang senantiasa mendoakan dengan tulus serta memberikan motivasi.
- ☞ Almamaterku sebagai wujud dedikasiku

KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN KELAS XII PROGRAM STUDI KEAHLIAN ADMINISTRASI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN

Oleh
Reni Tiana
NIM. 11402242004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi yang berjumlah 44, wakil kepala kurikulum dan guru Program Studi Keahlian Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas instrumen untuk menguji validitas isi angket dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Teknik analisis data terdiri dari tahap *editing*, *tabulating*, *analizing* dan interpretasi, serta *concluding*.

Hasil penelitian dikategorisasikan berupa kategori sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik yang menunjukkan bahwa: 1) kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dianalisis dari RPP dan hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang kurang baik. 2) kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 50,0% (22 responden). Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari aspek pengelolaan kelas masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 38,6% (17 responden), aspek penggunaan metode pembelajaran masuk dalam kategori tidak tepat dengan skor 31,8% (14 responden), dan aspek penggunaan media dan sumber belajar masuk dalam kategori tidak baik dengan skor 47,7% (21 responden). 3) kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 45,5% (20 responden). Evaluasi pembelajaran terdiri dari aspek evaluasi proses belajar masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 47,7% (21 responden) dan aspek evaluasi hasil belajar masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 45,5% (20 responden).

Kata Kunci: Kinerja guru, pembelajaran

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul: “KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN KELAS XII PROGRAM STUDI KEAHLIAN ADMINISTRASI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN”.

Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa peran serta dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta atas izin yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Ibu Rosidah, M.Si., Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sutirman, M.Pd., Dosen narasumber dan penguji utama, yang telah bersedia untuk memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Purwanto, M.M., M.Pd, Ketua Penguji yang telah bersedia untuk memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Sukirdi, S.Pd, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, yang telah memberikan ijin penelitian sehingga dapat dilaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

8. Ibu Nurhayati, S.Pd, Waka. Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, yang telah bersedia membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
9. Ibu Rumiya, SE, Guru Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, yang telah bersedia membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
10. Ibu Dra. Siti Harjani, Guru Standar Kompetensi Administrasi Kepegawaian SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, yang telah bersedia membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
11. Seluruh Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian untuk kelancaran penelitian.
12. Kedua orang tua yang dengan tulus senantiasa tak henti-hentinya mendoakan serta memberi dukungan baik moral maupun material sehingga dapat melewati semua hambatan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Penyusunan tugas akhir skripsi (TAS) ini masih banyak kekurangan, maka saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak, serta bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014



Reni Tiana

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Tinjauan Kinerja Guru	14
a. Pengertian Kinerja guru	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	16
c. Indikator Kinerja Guru	18
d. Indikator Penilaian Kinerja Guru	19
2. Tinjauan Pembelajaran	23
a. Pengertian Pembelajaran.....	23
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran	26
c. Ciri-ciri Pembelajaran	29
d. Tahap-tahap Pembelajaran	30
3. Metode Pembelajaran	32

a. Karakteristik pemilihan Metode Pembelajaran	32
b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran	33
4. Media Pembelajaran	36
a. Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran	36
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran	38
5. Evaluasi Proses Belajar	40
a. Pengertian Evaluasi Proses Belajar	40
b. Fungsi Evaluasi Proses Belajar	41
c. Sistem Penilaian dalam Evaluasi Proses Belajar.....	42
6. Evaluasi Hasil Belajar	43
a. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar	43
b. Prinsip-prinsip Dasar Tes Evaluasi Hasil Belajar	44
c. Bentuk Tes dalam Evaluasi Hasil Belajar	45
d. Laporan Evaluasi Hasil Belajar	47
B. Hasil Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Pikir	49
D. Pertanyaan Penelitian	51
 BAB III METODE PENELITIAN	 52
A. Desain Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	53
D. Definisi Operasional Variabel	53
E. Metode Pengumpulan Data	54
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Teknik Analisis Data	59
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 62
A. Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.....	62
a. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	62

b. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.....	63
c. Bidang Keahlian dan Program Studi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	64
d. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten .	64
e. Jumlah Guru dan Karyawan SMK Muhammdiyah 1 Prambanan Klaten	75
2. Deskripsi Data Kinerja Guru dalam Pembelajaran Kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	76
a. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	77
b. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	80
1) Pengelolaan Kelas	82
2) Penggunaan Metode Pembelajaran	84
3) Penggunaan Media dan Sumber Belajar	88
c. Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran	91
1) Evaluasi Proses Belajar	94
2) Evaluasi Hasil Belajar	96
B. Pembahasan.....	98
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Keterbatasan Penelitian	104
C. Saran	105
 DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Kisi-kisi Perencanaan Pembelajaran Guru Program Studi Keahlian Administrasi	56
2. Skor Pengukuran Instrumen	57
3. Kisi-kisi Instrumen Angket tentang Kinerja Guru dalam Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran	58
4. Bidang Keahlian	64
5. Jumlah Guru dan Karyawan	75
6. Jumlah Guru berdasarkan Tingkat Pendidikan	76
7. Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan	76
8. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Data Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	81
9. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Data Pengelolaan Kelas	83
10. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Data Penggunaan Metode Pembelajaran	86
11. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Data Penggunaan Media dan Sumber Belajar	90
12. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Data Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran	92
13. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Data Evaluasi Proses Belajar	95
14. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Data Evaluasi Hasil Belajar	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka Pikir.....	51
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	65
3. Diagram Pie Kategorisasi Pelaksanaan Pembelajaran	82
4. Diagram Pie Kategorisasi Pengelolaan Kelas	84
5. Diagram Pie Kategorisasi Penggunaan Metode Pembelajaran	88
6. Diagram Pie Kategorisasi Penggunaan Media Pembelajaran	92
7. Diagram Pie Kategorisasi Evaluasi Pembelajaran	93
8. Diagram Pie Kategorisasi Evaluasi Proses Belajar	96
9. Diagram Pie Kategorisasi Evaluasi Hasil Belajar	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Instrumen Penelitian	109
2. Distribusi Jawaban Masing-masing Responden	115
3. Rekapitan Jumlah Jawaban Responden	117
4. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Variabel	119
5. Hasil Wawancara	127
6. Rekapitulasi Nilai dan RPP	139
7. Foto Penelitian	146
8. Surat Penelitian	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Sarana yang paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara. Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri.

Posisi pendidikan yang strategis ini hanya mengandung makna dan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses dan hasilnya. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan lembaga pendidikan (sekolah) tidak lepas dari kegagalan dan keberhasilan, semua itu merupakan fenomena yang sering dialami bagi setiap sekolah

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, dimulai dari peningkatan kualitas guru melalui pendidikan dan pelatihan, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan sampai pada pengembangan dan penyempurnaan

kurikulum. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar proses pendidikan tersebut dapat berjalan dengan lancar maka dibutuhkan suatu bentuk pelaksanaan yang nyata dan dukungan dari segenap komponen untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan merupakan investasi masa depan.

Sekolah adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat struktur dan sistem kerja yang sudah terorganisir secara sistematis sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu sekolah memegang peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia sebagai penerus generasi yang akan datang. Sekolah harus selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia dan kebutuhan akan tenaga kerja.

Lembaga pendidikan formal maupun non formal diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar terdiri atas Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Sekolah

Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah atas (SMA) dan pendidikan menengah kejuruan (SMK). Lembaga-lembaga tersebut diselenggarakan sebagai wadah bagi masyarakat untuk melaksanakan proses pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah yang secara langsung peserta didiknya dapat memilih kompetensi keahlian yang sesuai dengan kemampuan dan karakternya. SMK mempunyai peranan penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), “Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan dibawah pembinaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Ditdikmenjur), yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja dalam bidang tertentu dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri atau berwirausaha.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Salah satu hal yang sangat menentukan keoptimalan hasil

belajar peserta didik adalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus membangun komunikasi yang baik dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Dengan begitu perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran akan meningkat sehingga mampu mencapai prestasi yang optimal. Guru merupakan seseorang yang mendapat tugas, wewenang dan tanggung jawab secara profesional dari pejabat wewenang untuk mendidik dan mengajar peserta didik. Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting. Untuk itu, diharapkan tenaga pendidik atau guru di suatu SMK haruslah mengajar sesuai dengan bidangnya dan senantiasa selalu mengembangkan kemampuannya dalam mengajar.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan ujung tombak yang menentukan berhasilnya proses pembelajaran di kelas. Tugas guru meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran. Peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya. Tugas guru yang begitu berat tersebut seharusnya membuat guru menjadi figur yang harus mendapatkan perhatian sentral dan utama.

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten merupakan Sekolah Menengah Kejuruan terbagi dalam tiga Bidang Keahlian. Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen memiliki dua Program Studi Keahlian yang meliputi Keuangan dan Administrasi. Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan

Informatika. Bidang Keahlian yang terbaru yaitu Bidang Keahlian Kesehatan dengan Program Studi Keahlian Kefarmasian.

Pengembangan kualitas pendidikan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tidak hanya mengenai pembangunan gedung, sarana dan prasarana sekolah, fasilitas belajar mengajar saja, melainkan juga meningkatkan kinerja guru. Program Keahlian Administrasi Perkantoran merupakan suatu program yang pembelajarannya mengandung banyak materi dan praktik, diperlukan beberapa strategi pembelajaran yang menarik dari seorang guru agar dapat menarik perhatian peserta didik. Guru Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten berjumlah dua guru untuk mata pelajaran produktif. Kelas untuk Program Studi Keahlian Administrasi berjumlah empat kelas diantaranya kelas X satu kelas, kelas XI dua kelas, dan kelas XII satu kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK N I Prambanan Klaten, kinerja guru yang kurang optimal dapat dilihat dari masih adanya sebagian guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembuatan RPP lebih sering dilakukan apabila ada pemeriksaan dari pusat. Sebagian guru juga menganggap walaupun kurikulum pendidikan yang digunakan untuk dua sampai tiga tahun sama itu berarti RPP yang digunakan sama, sehingga untuk tahun kedua pembuatan RPP hanya cukup dirubah tahun pembelajarannya. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran. Terlebih untuk perubahan kurikulum

pendidikan sekarang ini, menjadikan banyak guru gugup dalam menghadapinya.

Permasalahan lain yang menunjukkan kurang optimalnya kinerja guru dalam pembelajaran ditunjukkan dari prestasi belajar yang dicapai peserta didik kelas XII Administrasi pada mata pelajaran produktif masih kurang atau belum mencapai prestasi belajar secara maksimal yang ditentukan dari sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa daftar nilai ulangan harian mata pelajaran antara lain : Memproses Perjalanan Bisnis, Mengelola Data/Informasi di Tempat Kerja, Mengelola sistem kearsipan pada semester gasal/ganjil tahun ajaran 2013/2014 SMK Muhammadiyah I Prambanan, terlihat bahwa masih ada peserta didik yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75. Namun, perolehan nilai ulangan harian rata-rata pada kelas XII Administrasi terdapat 17 peserta didik dari 44 peserta didik yang nilai ulangan dari keempat mata pelajaran tersebut masih di bawah KKM.

Keadaan di atas disebabkan karena keterbatasan guru dalam penggunaan metode pembelajaran. Pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh para guru, sebab berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran sebaiknya mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini diperlukan karena keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya didukung oleh faktor eksternal, seperti guru dan proses pembelajaran, namun juga dipengaruhi

oleh faktor internal yang muncul dari dalam diri peserta didik, yaitu motivasi belajar.

Jika dilihat dalam kenyataan pada saat ini, guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten masih banyak yang belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode ceramah yang diberikan oleh guru sebagai metode yang selalu dipakai sangat membuat peserta didik merasa bosan dengan metode tersebut. Metode ceramah yang digunakan oleh guru Program Studi Keahlian Administrasi hanya dilakukan secara lisan, tanpa menggunakan alat bantu lain untuk memperjelas uraian yang disampaikan ataupun tanpa menggunakan kombinasi metode lain oleh guru. Metode tersebut kurang efektif bagi guru untuk diterapkan dalam semua mata pelajaran karena peserta didik tidak akan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung, guru cenderung yang dominan dalam pembelajaran. Sedangkan yang seharusnya terjadi adalah peserta didik yang dominan dalam pembelajaran dan menjadikan peserta didik mandiri dalam pembelajaran. Disamping itu, kelemahan dari metode ceramah membuat guru tidak mengetahui sampai di mana peserta didik memahami yang telah dibicarakan dan pada diri peserta didik tidak akan terbentuk konsep yang lain hanya kata-kata yang dimaksudkan oleh guru.

Apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selalu sama dan tidak disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan, maka peserta didik cenderung kurang berminat untuk mengikuti kegiatan

belajar mengajar. Selain itu, dalam pengelolaan kelas terkesan kurang efektif yang mengakibatkan kurang terjadinya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik. Khususnya untuk Program Studi Keahlian Administrasi yang mayoritas mata pelajarannya banyak mengandung unsur praktik yang mengharuskan peserta didiknya mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui belajar ke dalam dunia kerja kelak. Pembelajaran akan berhasil apabila guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Contoh metode lain yang dapat digunakan yaitu metode diskusi, guru dapat membimbing dan mendidik peserta didik untuk hidup dalam suasana yang penuh tanggung jawab dan setiap orang yang berbicara atau mengemukakan pendapat harus berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan, selain itu metode ini juga dapat melatih peserta didik untuk berani berbicara di depan umum.

Hal lain yang menyebabkan nilai ulangan harian peserta didik belum mencapai nilai KKM dalam tiga mata pelajaran produktif di atas dikarenakan sebagian guru masih menyampaikan materi dengan cara penyampaian pembelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut terlihat dari guru belum sepenuhnya mengoptimalkan dalam penggunaan fasilitas sekolah seperti LCD dan internet. Guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan memilih media yang sederhana. Penggunaan media yang sederhana salah satunya yaitu menggunakan *white board* ataupun modul. *White board* dipilih oleh guru sebagai media

pembelajaran karena media tersebut dirasa lebih praktis, guru tidak membutuhkan persiapan khusus sebelum mengajar. Padahal penggunaan media pembelajaran *white board* kurang disukai oleh peserta didik.

Disamping permasalahan di atas, permasalahan lain terletak pada penggunaan modul sebagai buku pegangan utama oleh sebagian guru Program Studi Keahlian Administrasi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa guru kurang menguasai materi, karena guru hanya terpusat dengan modul tanpa menunjukkan sumber belajar yang lain. Penggunaan modul secara terus-menerus mengakibatkan peserta didik menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar dan tidak ada keinginan untuk mencari sumber belajar yang lain. Pembelajaran terkesan konvensional dimana peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mencatat, menghafal, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik kurang termotivasi untuk menanyakan materi yang belum dipahami atau pun menyampaikan pendapat di depan umum, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kurikulum yang berlaku di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dengan kurikulum tersebut seharusnya guru dapat mengembangkan pengetahuan teknologinya dalam pembelajaran. Kurikulum tersebut diberlakukan untuk kelas XII, sedangkan untuk kelas X dan XI akan diberlakukan kurikulum pendidikan yang terbaru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013

mengharuskan seorang guru benar-benar menerapkan pendidikan yang ilmiah, model pembelajaran harus aktif dan inisiatif. Penggunaan dua kurikulum tersebut seharusnya menjadikan guru untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru hendaknya mampu membuat media dan menciptakan sumber belajar untuk pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi sehingga mendorong peserta didik belajar lebih optimal. Media tersebut antara lain dapat berupa media cetak, audio visual dan juga media berbasis komputer. Proses pembelajaran akan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik apabila diikuti dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran ini sangat penting karena dapat memunculkan komunikasi dua arah dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Guru melaksanakan evaluasi penilaian hanya pada saat mendekati ujian mid semester atau ujian akhir semester. Hal tersebut menyebabkan peserta didik enggan untuk belajar sebelum mendekati jadwal ujian mid semester atau ujian akhir semester. Seharusnya evaluasi dilakukan secara sistematis dan *kontinue* secara berkelanjutan untuk menggambarkan ketercapaian program pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar. Namun pada saat proses pembelajaran di kelas guru tidak melakukan evaluasi seperti *pre test* atau pun *post test*, hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak melakukan persiapan belajar di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai. Hal ini menyebabkan guru masih melakukan evaluasi proses pembelajaran secara

setengah-setengah dalam arti evaluasi baru dilaksanakan pada akhir bagian proses pembelajaran yaitu berupa nilai belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang “KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN KELAS XII PROGRAM STUDI KEAHLIAN ADMINISTRASI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan khusus yang terkait dengan beberapa masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian. Adapun permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Sebagian guru belum membuat RPP dengan tepat waktu.
2. Sebagian guru masih kurang dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Guru kurang memperhatikan pengelolaan kelas yang efektif.
4. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia secara maksimal.
5. Guru lebih cenderung melakukan evaluasi hasil belajar dari pada evaluasi proses belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari ke lima identifikasi masalah yang menggambarkan masih rendahnya kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi, maka dalam penelitian ini lebih fokus pada permasalahan kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammdiyah 1 Prambanan Klaten kurang optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammdiyah 1 Prambanan Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji dan juga dapat dijadikan sebagai penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan sebagai tambahan pustaka bagi semua pihak (khususnya guru) yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa tambahan pustaka yang bermanfaat bagi Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Produktivitas seorang guru dapat dilihat dan dinilai dari apa yang dilakukan dalam aktivitas atau unjuk kerjanya dalam proses belajar mengajar yang biasa dikenal dengan istilah kinerja. Istilah kinerja atau juga dapat disebut unjuk kerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip oleh Hadari Nawawi (2006: 62) menyatakan “kinerja adalah 1) sesuatu yang dicapai, 2) prestasi yang diperlihatkan, 3) kemampuan kerja”. Sedangkan Lavasque dikutip oleh Hadari Nawawi (2006: 62) menyatakan “kinerja adalah segala sesuatu yang dikerjakan seseorang dan hasilnya dalam melaksanakan fungsi atau pekerjaan”.

Sedangkan Schermerson, Hunt dan Osborn dikutip oleh Hadari Nawawi (2006: 62) menyatakan “kinerja adalah kuantitas dan kualitas pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan individu, kelompok maupun organisasi”. Aspek kuantitas mengacu pada beban kerja atau target kerja, sedang aspek kualitas menyangkut kesempurnaan dan kerapian pekerjaan yang sudah dilaksanakan. Sedangkan menurut Surya Dharma (2009: 25) menyatakan bahwa:

Kinerja diartikan sebagai sebuah proses untuk menetapkan apa yang harus dicapai, dan pendekatannya

untuk mengelola dan pengembangan manusia melalui suatu cara yang dapat meningkatkan kemungkinan bahwa sasaran akan dapat dicapai dalam suatu jangka waktu tertentu baik pendek maupun panjang.

Menurut Hadari Nawawi (2006: 66) menyatakan:

Kinerja bukan sifat atau karakteristik individu tetapi kemampuan kerja yang ditunjukkan melalui proses atau cara bekerja dan hasilnya yang akan dicapai. Didalamnya terdapat tiga unsur penting yang terdiri dari a) unsur kemampuan, b) unsur usaha dan c) unsur kesempatan yang bermuara pada hasil kerja yang dicapai.

Sedangkan Moh. Uzer Usman (2010: 17) menyatakan kinerja guru dapat dibedakan menjadi tiga kategori, antara lain:

- 1) Kinerja baik, dimana baik perencanaan, baik pelaksanaan, dan baik pencapaian hasil pekerjaan
- 2) Kinerja sedang, apabila cukup baik dalam perencanaan, cukup baik pelaksanaan dan cukup baik pencapaian hasil pekerjaan
- 3) Kinerja buruk, apabila buruk dalam merencanakan, buruk dalam pelaksanaan dan buruk dalam pencapaian hasil pekerjaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan sesuatu perbuatan dan tindakan yang membawa suatu hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan sesuai dengan kualifikasi yang tercermin pada 4 standar kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kinerja guru dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu kinerja baik, kinerja sedang dan kinerja buruk.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja seseorang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari diri sendiri maupun yang datang dari luar. Anwar Prabu Mangkunegara (2006: 67) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

1) Faktor Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge dan skill). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

2) Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan E. Mulyasa (2005: 140) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru antara lain:

- 1) Sikap mental berupa motivasi, disiplin dan etika kerja
- 2) Tingkat pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas
- 3) Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerjasama serta menggunakan fasilitas dengan baik
- 4) Manajemen atau gaya kepemimpinan kepala sekolah, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem

- yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga pendidikan
- 5) Hubungan industrial, menciptakan ketenangan kerja dan memberikan motivasi kerja, menciptakan hubungan kerja yang lebih serasi dan dinamis dalam bekerja dan meningkatkan harkat dan martabat tenaga kependidikan sehingga mendorong diwujudkannya jiwa yang berdedikasi dalam upaya peningkatan kinerjanya
 - 6) Tingkat penghasilan atau gaji yang memadai, ini dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya
 - 7) Kesehatan, akan meningkatkan semangat kerja
 - 8) Jaminan sosial yang diberikan dinas pendidikan kepada tenaga pendidikan, dimaksudkan untuk meningkatkan pengabdian dan semangat kerjanya
 - 9) Lingkungan sosial dan suasana kerja yang baik, ini akan mendorong tenaga kerja kependidikan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawabnya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik
 - 10) Kualitas sarana pembelajaran, akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerjanya
 - 11) Teknologi yang dipakai secara tepat akan mempercepat penyelesaian proses pendidikan, menghasilkan jumlah lulusan yang berkualitas serta memperkecil pemborosan
 - 12) Kesempatan berprestasi dapat menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan kinerjanya.

Menurut E. Mulyasa (2007: 9) menyatakan ada beberapa hal yang mempengaruhi lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (*teaching*) yaitu:

- 1) Rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran
- 2) Kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas
- 3) Rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas
- 4) Rendahnya motivasi berprestasi
- 5) Kurang disiplin
- 6) Rendahnya komitmen profesi
- 7) Rendahnya kemampuan manajemen waktu

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain: sikap mental (motivasi, disiplin dan etika kerja), tingkat pendidikan, keterampilan, manajemen atau gaya kepemimpinan, hubungan industrial, tingkat penghasilan atau gaji yang memadai, kesehatan, jaminan sosial, lingkungan sosial dan suasana kerja, kualitas sarana prasarana pembelajaran, teknologi dan kesempatan berprestasi yang diberikan.

c. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru digunakan untuk meyakinkan guru bahwa kinerjanya menunjukkan kemajuan atau tidak dalam rangka menuju tercapainya sasaran maupun tujuan sekolah yang bersangkutan. Ada beberapa indikator yang dapat dilihat dari peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Menurut Moh. Uzer Usman (2010: 10) menyatakan ada beberapa indikator kinerja guru, yaitu:

- 1) Kemampuan merencanakan belajar mengajar. Kemampuan ini meliputi:
 - a) Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan
 - b) Menyesuaikan analisa materi pelajaran
 - c) Menyusun program semester
 - d) Menyusun program atau pembelajaran
- 2) Kemampuan melaksanakan kegiatan hasil belajar. Kemampuan ini meliputi:
 - a) Tahap pra instruksional
 - b) Tahap instruksional
 - c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut
- 3) Kemampuan mengevaluasi. Kemampuan ini meliputi:
 - a) Evaluasi normatif

- b) Evaluasi formatif
- c) Laporan hasil evaluasi
- d) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Menurut Hadari Nawawi (2006: 67) menyatakan ada beberapa indikator kinerja dalam melaksanakan pekerjaan di lingkungan sebuah organisasi atau perusahaan mencakup lima unsur sebagai berikut:

- 1) Kuantitas hasil kerja yang dicapai
- 2) Kualitas hasil kerja yang dicapai
- 3) Jangka waktu mencapai hasil kerja tersebut
- 4) Kehadiran dan kegiatan selama hadir di tempat kerja
- 5) Kemampuan bekerjasama

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa indikator kinerja guru meliputi kemampuan merencanakan belajar mengajar, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan mengevaluasi selain itu juga meliputi kualitas kerja, kecepatan dan ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi.

d. Indikator Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru perlu dilakukan secara berkelanjutan guna memperoleh kinerja guru yang optimal sekaligus mengetahui kinerja guru tersebut. Menurut Nana Sudjana (2002: 17) menyatakan

Kinerja guru dapat dilihat dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru, yaitu: a. Merencanakan proses belajar mengajar; b. Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar; c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar; d. Menguasai bahan pelajaran.

Menurut Depdiknas (2008: 22) menyatakan "... indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran kelas yaitu:

1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

a) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan bergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

b) Penggunaan Metode Pembelajaran

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena siswa memiliki interest yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan

penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

c) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutamanya untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

3) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi...”.

Kinerja guru juga dapat dilihat melalui kompetensi yang dimiliki guru, menurut penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 menyatakan ada empat kompetensi guru diantaranya:

- 1) **Kompetensi Pedagogik**
 Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- 2) **Kompetensi Kepribadian**
 Kompetensi kepribadian meliputi penilaian sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi personal seorang guru. kompetensi ini merupakan sosok kepribadian seorang guru yang berkarakter sebagai orang Indonesia serta pribadi yang ideal dari orang yang menjadi teladan di masyarakat.
- 3) **Kompetensi Profesional**
 Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan kependidikan, dan penguasaan proses pendidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan dengan bidang akademik
- 4) **Kompetensi Sosial**
 Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kompetensi guru dalam berhubungan dengan pihak lain.

Sedangkan menurut Farida Sarimaya dikutip oleh Martinis

Yamin dan Maisah (2010: 8-12) menyatakan keempat jenis

kompetensi guru beserta sub kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) **Kompetensi Kepribadian**
Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia
- 2) **Kompetensi Pedagogik**
Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 3) **Kompetensi Profesional**
Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.
- 4) **Kompetensi Sosial**
Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kinerja guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

2. Tinjauan Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Peranan guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat terwujud bila

pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan pembelajaran yang berkualitas. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *learning*. Sugihartono dkk (2007: 81) menyatakan bahwa:

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang maksimal.

Selanjutnya Agus Suprijono (2009: 13) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses, cara dan perbuatan mempelajari. Dalam pembelajaran, fungsi guru adalah sebagai penyedia fasilitas belajar bagi siswanya. Jadi dalam pembelajaran yang menjadi subjeknya adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa”. Selanjutnya Oemar Hamalik (2008: 55) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan Martinis Yamin dan Maisah (2009: 164) menyatakan:

Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Wina Sanjaya (2006: 65) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran, antara lain:

- 1) Pembelajaran berarti membelajarkan siswa
Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar
- 2) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja
Sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat untuk belajar siswa
- 3) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan
Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.

Menurut Biggs dikutip oleh Sugihartono (2007: 80) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang dimiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan berbagai pengertian tentang pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan dengan sengaja oleh guru (pendidik) untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lain. Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespon dengan tindak belajar. Akhirnya siswa mengalami proses belajar (Suharsimi, 1996: 17).

Rusyan (1989: 3) menyebutkan bahwa komponen-komponen utama yang terdapat dalam proses pembelajaran itu ialah:

- 1) Peserta didik yang terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan (belajar) guna mencapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijalaninya.
- 2) Tujuan (yaitu apa yang diharapkan) yang merupakan seperangkat tugas atau tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau sistem nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta didik (seperti yang diucapkan peserta didik, guru atau masyarakat) yang seyogyanya diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan yang berencana dan dapat dievaluasi (diukur).
- 3) Guru yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri peserta didik dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat.

Jerome Brunner dikutip oleh Sugihartono, dkk (2007: 112) menyatakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah:

- 1) Guru harus bertindak sebagai fasilitator, mengecek pengetahuan yang dipunyai siswa sebelumnya, menyediakan sumber-sumber belajar dan menanyakan pertanyaan yang bersifat terbuka
- 2) Siswa membangun pemaknaannya melalui eksplorasi, manipulasi, dan berpikir
- 3) Penggunaan teknologi dalam pengajaran, siswa sebaiknya melihat bagaimana teknologi tersebut bekerja daripada hanya sekedar diceritakan oleh guru.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi

pembelajaran, komponen-komponen tersebut menurut Martinis

Yamin dan Maisah (2009: 165) meliputi:

- 1) Siswa, meliputi lingkungan sosial ekonomi, budaya, geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat
- 2) Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif
- 3) Kurikulum
- 4) Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga/alat praktik, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan ruang serba guna
- 5) Pengelola sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan.
- 6) Pengelolaan proses pembelajaran meliputi penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran
- 7) Pengelolaan dana meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan
- 8) Monitoring dan evaluasi, meliputi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah dan komite sekolah sebagai supervisor
- 9) Kemitraan meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa agar tujuan dapat tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar komponen terjadi kerjasama. Dalam pembelajaran guru tidak boleh hanya memperhatikan salah satu komponen tertentu misalnya tujuan, siswa, situasi, metode, bahan atau evaluasi saja, tetapi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

c. Ciri-ciri Pembelajaran

Suatu kegiatan dapat dikatakan pembelajaran bila telah memenuhi beberapa ciri. Menurut Max Darsono (2009: 25) pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- 2) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
- 3) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa
- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik fisik maupun psikologis.

Sedangkan Oemar Hamalik (2009: 65-66) menyatakan ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran ialah:

- 1) Rencana ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus
- 2) Kesaling tergantungan (interdependence) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri-ciri menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Sistem yang dibuat oleh manusia seperti: sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami (natural) seperti: sistem ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas dan prosedur siswa belajar

secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran.

Berdasarkan berbagai jenis ciri-ciri pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu dilakukan secara sadar dan terencana, memiliki tujuan yang akan dicapai melalui media, sumber belajar dan suasana belajar yang kondusif selain itu ada saling ketergantungan antar unsur-unsur pembelajaran.

d. Tahap-tahap Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru harus sudah terencana sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan sistematis dan terarah, tujuan dari pembelajaran juga dapat tercapai dengan optimal. Menurut Abdul Majid (2009: 104) menyatakan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain:

- a) Melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan awal
- b) Menciptakan kondisi awal pembelajaran

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup:

- a) Penyampaian tujuan pembelajaran

- b) Penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan; pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai, dll.
 - c) Pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa
 - d) Melakukan pemeriksaan/pengecekan tentang pemahaman siswa.
- 3) Penutup
- Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut ini adalah:
- a) Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian
 - b) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan di antaranya : memberikan tugas atau latihan-latihan, menugaskan mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi.bimbingan belajar.
 - c) Mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Menurut Uzer Usman (2010: 59) menyatakan bahwa pada setiap pertemuan terdapat kegiatan pembelajaran, antara lain:

- 1) Pendahuluan yang meliputi motivasi dan apersepsi yaitu menanyakan materi pelajaran yang lalu atau melakukan korelasi dengan lingkungan/mata pelajaran yang lain.
- 2) Kegiatan inti yaitu pengembangan konsep dan penerapan (latihan soal-soal).
- 3) Penutupan berupa kesimpulan, penugasan atau penekanan/penguatan materi.

Dari beberapa pendapat tentang tahapan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang harus dilaksanakan guru secara optimal agar peserta

didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pembelajaran

a. Karakteristik pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan. Menurut Abdul Majid (2009: 136) metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM diantaranya:

- 1) Berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Gaya belajar anak didik harus diperhatikan.
- 2) Belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Agar proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.

- 3) Mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*).
- 4) Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif.
- 5) Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak didik.

Berdasarkan prinsip-prinsip penggunaan metode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap gaya belajar siswa, pengembangan kemampuan sosial, pengembangan rasa keingintahuan dan daya imajinasi, serta pengembangan kreativitas dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri peserta didik terjadi proses belajar. Agar kegiatan mengajar dapat

berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih metode mengajar yang paling sesuai. Berikut merupakan metode mengajar menurut Wina Sanjaya (2006: 147), antara lain:

- 1) Metode Ceramah
Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.
- 2) Metode Diskusi
Metode diskusi dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah.
- 3) Metode Demonstrasi
Metode demonstrasi adalah metode yang menyajikan dan memperagakan tentang suatu proses, situasi baik dalam sebenarnya atau tiruan kepada siswa.
- 4) Metode Simulasi
Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman dalam belajar dengan menggunakan tiruan untuk memahami konsep dan prinsip tertentu.
- 5) Metode Latihan
Metode latihan adalah suatu teknik yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005: 76) jenis-jenis metode mengajar antara lain :

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode tugas belajar dan resitasi
- 5) Metode kerja kelompok
- 6) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 7) Metode sosiodrama
- 8) Metode *problem solving*
- 9) Metode sistem regu
- 10) Metode latihan
- 11) Metode karyawisata
- 12) Metode manusia sumber
- 13) Metode survai masyarakat
- 14) Metode simulasi

Berdasarkan paparan tersebut, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajarannya. Menurut Hisyam Zaini, dkk (2010: 39) macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *Students Team - Achievement Devisions* (STAD) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memadukan penggunaan metode ceramah, *questioning* dan diskusi.
- 2) Metode *Team-Game-Tournament* (TGT), metode ini melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (*Reinforcement*).
- 3) Metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan kombinasi antara pembelajaran individual dan kelompok.
- 4) Metode *Learning Together* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu organisasi.
- 5) Metode *Numbered Heads Together* merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis/tugas untuk didiskusikan.
- 6) Metode *Make - A Match* (Mencari Pasangan) merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota.
- 7) Metode *Think Pair And Share* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara sharing pendapat antar siswa.
- 8) Metode *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peta konsep/peta berfikir yang dapat menuntut peserta didik untuk memahami peta/gambar/bagan yang disuguhkan oleh guru.
- 9) Metode *Role Playing* dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan aktivitas

di luar atau mendramatisasikan situasi, ide, karakter khusus.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang jenis-jenis metode pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari mulai metode yang hanya berpusat pada guru, sampai dengan metode-metode yang dapat mengaktifkan peserta didik.

4. Media Pembelajaran

a. Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran

Berbicara tentang media, dapat dilihat dalam pengertian yang luas maupun terbatas. Berbagai sudut pandang, maksud atau tujuan tertentu menyebabkan timbulnya berbagai macam media. Proses pembelajaran akan lebih menarik minat belajar peserta didik jika guru menggunakan media sebagai alat bantu mengajar. Media pembelajaran merupakan segala bentuk atau segala macam saluran penyampaian pesan atau informasi pembelajaran yang dapat berbentuk orang atau guru, alat-alat elektronik, media cetak, media audio, media audiovisual, multimedia dan sebagainya.

Menurut Harjanto (2008: 240) beberapa kriteria penggunaan media yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa. Guru dapat menampilkan media lain dalam bentuk visual (gambar, grafik, bagan atau model-model) yang berkenaan dengan isi bahan pengajaran untuk memperjelas pemahaman peserta didik sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 2) Terbatasnya sumber pengajaran. Tidak semua sekolah mempunyai buku sebagai sumber belajar, atau tidak semua bahan pengajaran ada di dalam buku sumber. Hal tersebut mengharuskan guru untuk menyediakan sumber pengajaran dalam bentuk media (peta, globe, grafis, dll) yang dapat dijadikan sumber bahan belajar bagi peserta didik.
- 3) Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah disebabkan telah mengajar cukup lama. Untuk itu guru dapat menampilkan media lain seperti bagan atau grafik dan peserta didik diminta memberi analisis atau penjelasan dari gambar atau grafik tersebut, baik secara individual maupun kelompok.
- 4) Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru.

Penjelasan guru secara verbal yang tidak menarik mengenai bahan pengajaran biasanya sering membuat peserta didik menjadi bosan. Dengan tampilnya media lain berupa power point atau gambar akan mempunyai makna bagi peserta didik dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kriteria penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, guru dapat menyajikan bahan pengajaran yang bersifat abstrak, dan meningkatkan gairah belajar peserta didik.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi, Arsyad Azhar (2008: 213) mengelompokkan media pembelajaran ke dalam empat kelompok yaitu:

1) Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.

2) Media hasil teknologi audio-visual

Teknologi audio-visual cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual penyajian pengajaran secara audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti, mesin proyektor film, tape

rekorder, proyektor visual yang lebar. Karakteristik media audio visual yaitu antara lain: bersifat linear, menyajikan visual yang dinamis, digunakan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya oleh perancang, merupakan representasi fisik dari gagasan real atau abstrak, dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif, berorientasi pada guru.

3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *micro-prossesor*.

4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan teknologi komputer

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer.

Berdasarkan pengertian di atas, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi media cetak, media audio visual, media berbasis komputer dan juga media pembelajaran terpadu. Media cetak memiliki karakteristik berupa media yang bersifat linier, berpusat pada peserta didik, dan juga lebih mengandalkan visual. Sedangkan untuk media audio visual merupakan media yang bersifat linier, menggunakan perangkat keras sebagai penampil materi dan juga menggunakan kemampuan audio (suara) dilengkapi dengan media berbentuk gambar (visual). Media berbasis komputer lebih menekankan pada penggunaan micro prossesor, dan media pembelajaran terpadu menggunakan berbagai macam aspek media pembelajaran, meliputi media cetak, audio visual dan juga media berbasis komputer.

5. Evaluasi Proses Belajar

a. Pengertian Evaluasi Proses Belajar

Dunia pendidikan selalu melaksanakan penilaian atau sering disebut dengan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dalam waktu tertentu, baik yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun oleh guru. Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan metode dan media mengajar.

Menurut J. J. Hasibuan dan Moedjiono (2006: 58) menyatakan “penilaian proses belajar adalah proses sistematis untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan pembelajaran”. Sedangkan menurut Harjanto (2008: 277) menyatakan “evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses belajar adalah kegiatan yang harus dilaksanakan guru dalam memantau perkembangan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung dan secara terus-menerus.

b. Fungsi Evaluasi Proses Belajar

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Fungsi evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman mengajar, kegiatan belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Menurut Ngalim Purwanto (2013: 5-7) menyatakan fungsi evaluasi dalam proses belajar-mengajar dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK).
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Harjanto (2008: 277-278) evaluasi proses belajar mengajar memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Dari uraian tentang fungsi evaluasi proses belajar dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi proses belajar berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran yang dirancang guru, dan untuk bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.

c. Sistem Penilaian dalam Evaluasi Proses belajar

Guru harus dapat membangkitkan kegiatan-kegiatan yang membantu peserta didik meningkatkan cara dan hasil belajarnya. Namun, disamping itu kadang-kadang guru merasa bahwa evaluasi itu merupakan sesuatu yang bertentangan dengan pengajaran, karena dirasa merisaukan dan menurunkan semangat belajar peserta didik. Dalam evaluasi proses belajar terdapat sistem penilaian yang dirancang untuk mengukur tingkah laku yang dinyatakan di dalam seperangkat tujuan-tujuan behavioral, disebut juga dengan *criterion referenced test* (CRT).

Menurut Dick dan Carey yang dikutip oleh Harjanto (2008: 285) ada empat jenis CRT yang berkaitan dengan proses belajar mengajar:

- 1) *Entry behavioral test*, suatu tes yang diadakan sebelum suatu pengajaran dilaksanakan, bertujuan untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki peserta didik

sebagai dasar untuk menerima program pengajaran yang akan diberikan.

- 2) *Pre-test*, suatu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulaidan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.
- 3) *Post-test*, suatu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran, bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.
- 4) *Embbded test*, suatu tes yang dilaksanakan di sela-sela proses pengajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tentang sistem penilaian dalam evaluasi proses belajar, maka dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi proses belajar terdiri dari *entry behavioral test*, *pre-test*, *post-test*, dan *embbded test*.

6. Evaluasi Hasil Belajar

a. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Pembelajaran di dalam kelas merupakan kegiatan utama yang dilakukan di sekolah, dengan interaksi antara guru dengan peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya

diukur dengan adanya evaluasi, yang dilakukan guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 58 ayat 1 tentang Evaluasi, disebutkan bahwa “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilaksanakan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Sedangkan menurut Ngalm Purwanto (2013: 22), menyatakan “evaluasi pencapaian belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar”.

Berdasarkan uraian di atas tentang pengertian evaluasi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan guru setelah berakhirnya semua materi atau satuan pengajaran dalam tengah semester pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui prestasi peserta didik.

b. Prinsip-prinsip Dasar Tes Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun evaluasi hasil belajar, agar evaluasi tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pembelajaran. Menurut Harjanto (2008: 283) prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam menyusun evaluasi hasil belajar, antara lain:

- 1) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- 2) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- 4) Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Dibuat sereliable mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik.
- 6) Digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dasar tes di dalam evaluasi hasil belajar meliputi bentuk tes dapat mengukur jelas hasil belajar peserta didik sesuai tujuan pembelajaran, bentuk tes merupakan isi dari materi yang diajarkan, bentuk tes terdiri dari bermacam-macam soal, hasil tes dibuat secara kuantitatif dan kualitatif, dan digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik maupun cara mengajar guru.

c. Bentuk Tes dalam Evaluasi Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan alat yang digunakan guru dalam menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya, dalam jangka waktu tertentu. Untuk melaksanakan hasil proses mengajar dan belajar itu, guru dapat menggunakan tes yakni tes yang memang sudah ditetapkan maupun yang memang telah dibuat oleh pihak sekolah maupun guru mata pelajaran tertentu. Menurut Ngalim Purwanto (2013: 33-35) bentuk tes hasil belajar meliputi:

- 1) *Standardized test*, bentuk tes yang telah mengalami proses standarisasi sehingga tes tersebut benar-benar valid dan andal untuk suatu tujuan dan bagi suatu kelompok tertentu.
- 2) *Teacher made test*, bentuk tes yang memang dibuat oleh guru sendiri dalam suatu sekolah yang berguna untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam menerima pelajaran, yang meliputi:
 - a) Tes ujian lisan
 - b) Tes ujian tertulis, antara lain tes *essay* dan tes objektif.

Sedangkan menurut Harjanto (2008: 278-279) bentuk tes dibagi menjadi:

- 1) Tes yang telah distandarisasikan (*standardized test*),
- 2) Tes buatan guru sendiri (*teacher made test*), terdiri dari tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan/ tindakan.

Dari berbagai pendapat tentang bentuk tes dalam evaluasi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa bentuk tes yang dapat diadakan di suatu sekolah antara lain tes yang telah distandarisasi oleh pihak yang berwenang atau tes yang berasal dari pemerintah dan tes yang dibuat oleh guru sendiri dalam masing-masing sekolah (tes lisan dan tes tertulis).

d. Laporan Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar guru. Hasil belajar peserta didik digunakan untuk memotivasi mengikuti pembelajaran maupun cara belajar peserta didik. Disamping itu, juga digunakan sebagai perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran guru. Laporan hasil belajar peserta didik mencakup ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Hasil penilaian ranah kognitif dan psikomotor dapat berupa nilai angka maupun deskripsi kualitatif. Pelaporan hasil afektif sangat bermanfaat khususnya untuk mengetahui sikap dan minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Pelaporan ranah afektif dilakukan secara kualitatif.

Menurut Abdul Majid (2009: 24) pelaporan hasil penilaian dari peserta didik meliputi:

- 1) Laporan untuk siswa dan orang tua
- 2) Laporan untuk sekolah
- 3) Laporan untuk masyarakat

Sedangkan menurut Ngalm Purwanto (2013: 13-15) kegunaan pelaporan data hasil evaluasi meliputi:

- 1) Penggunaan bagi administratif
- 2) Penggunaan bagi instruksional
- 3) Penggunaan bagi Bimbingan dan Penyuluhan
- 4) Penggunaan bagi Penyelidikan

Berdasarkan uraian laporan evaluasi hasil belajar, maka dapat disimpulkan laporan evaluasi hasil belajar berguna bagi peserta didik, orangtua, sekolah, dan penyelidikan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Riesty Andhika (2009) menjelaskan dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas X, XI, XII jurusan Administrasi Perkantoran. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan validitas isi yang ditentukan utamanya atas dasar pertimbangan (*expert judgement*) dari dosen pembimbing. Disini penulis mengambil referensi penelitian ini dikarenakan menemukan kesamaan dalam penggunaan jenis penelitian dan uji coba instrumen penelitian sehingga skripsi tersebut dapat dijadikan referensi bagi penulis.
2. Adilina Hasibuan (2009) menjelaskan dalam skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Jumlah sampel sebanyak 90 siswa dari jumlah populasi 231 siswa dari siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten kelas X, XI, dan XII. Disini penulis mengambil referensi penelitian ini dikarenakan menemukan kesamaan dalam cara menyusun kisi-kisi instrumen angket penelitian sehingga skripsi tersebut dapat dijadikan referensi bagi penulis.

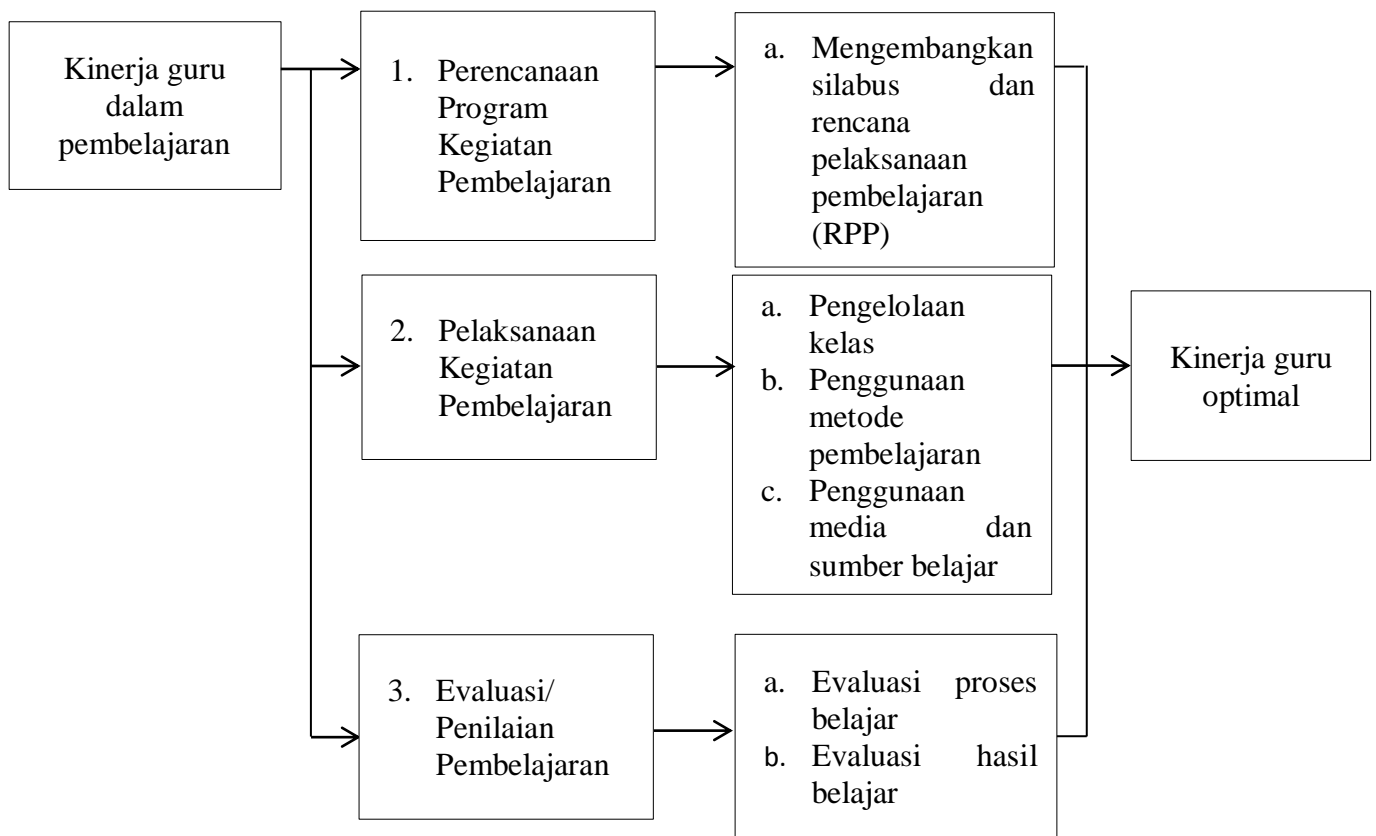
C. Kerangka Pikir

Kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten kurang mengoptimalkan beberapa indikator kinerja guru yang seharusnya diterapkan guru dalam pembelajaran. Indikator tersebut antara lain perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada setiap indikator kinerja guru dalam pembelajaran terdapat sub indikator yang akan diteliti, indikator perencanaan program kegiatan pembelajaran terdiri dari bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya, indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu bagaimana guru dalam mengelola kelas, ketepatan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Indikator yang terakhir evaluasi pembelajaran mencakup masalah

bagaimana kemampuan guru mengevaluasi proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar.

Dari beberapa indikator di atas yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran yaitu tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bagaimana guru dalam mengelola kelas, ketepatan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dan media pembelajaran sehingga berdampak pada belajar peserta didik di dalam kelas. Diharapkan dengan adanya perbaikan dari permasalahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, permasalahan yang lain tentang perencanaan program kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran akan lebih baik pula. Maka permasalahan yang akan diteliti terpusatkan dari penjelasan tersebut, agar kinerja guru menjadi lebih optimal.

Kerangka pikir penelitian tersebut dapat digambarkan secara ringkas sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Dari kajian teori di atas tentang kinerja guru dalam pembelajaran, dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Informasi yang diperoleh di lapangan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk angka-angka dan kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk kalimat sehingga hasil penelitian dapat dibaca dan diketahui hasilnya lebih mendalam dan terperinci. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten di Jalan Perhutut No. 6 Tlogo, Prambanan, Klaten. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2014 sampai dengan September 2014.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi yang berjumlah 44, Waka. Kurikulum dan guru mata pelajaran produktif Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian kiranya perlu peneliti kemukakan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, kinerja guru adalah perilaku yang diekspresikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya guna mencapai tujuan pendidikan, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/ penilaian pembelajaran. Variabel penelitian tentang kinerja guru dalam pembelajaran, antara lain:

1. Perencanaan program kegiatan pembelajaran
 - a. Mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - a. Penggunaan metode pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar nyata, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah bagi peserta didik.

- b. Penggunaan media dan sumber belajar bertujuan untuk membantu guru dalam memperjelas pemahaman peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 3. Evaluasi/ penilaian pembelajaran
 - a. Evaluasi proses belajar merupakan suatu kegiatan guru yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang dilaksanakan setelah berakhirnya materi pembelajaran.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari peserta didik untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang meliputi pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia pada pertanyaan yang ada. Angket dibagikan serentak kepada seluruh responden. Setelah angket dijawab kemudian dikembalikan kepada pihak peneliti.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode wawancara tidak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data karena pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada guru Bidang Studi Keahlian Administrasi yang mengajar di kelas XII, untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip yang mendukung penelitian.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui data tentang jumlah peserta didik yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian. Disamping itu juga ingin mendapatkan data berupa nilai ulangan harian peserta didik serta RPP dari guru. RPP digunakan dalam penilaian kinerja guru pada indikator perencanaan pembelajaran yang dapat dianalisis untuk mengetahui penyusunannya sudah baik atau masih terdapat kekurangan. Penilaian RPP dilihat dari aspek sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Perencanaan Pembelajaran Guru
Program Studi Keahlian Administrasi

Variabel	Indikator	Sub indikator	Penilaian
Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran guru Program Studi Keahlian Administrasi	Perencanaan Pembelajaran	<p>Mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan materi pembelajaran - Tujuan pembelajaran - Pemilihan metode pembelajaran - Pemilihan media pembelajaran - Perencanaan langkah-langkah pembelajaran - Pemilihan referensi - Perancangan tes dan tugas-tugas 	Sangat Baik

F. Instrumen Penelitian

Instrumen ini merupakan alat bantu yang digunakan pada waktu meneliti. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) dan pedoman wawancara.

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner ini untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang dilengkapi dengan alternative jawaban yang sesuai. Dengan pengukuran setiap variabel ini, skala yang digunakan adalah skala bertingkat (skala *Likert*). Angket disediakan dengan 4 alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda (√) pada jawaban yang tersedia.

Tabel 2. Skor Pengukuran Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Adapun kisi-kisi instrumen kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten:

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen angket tentang kinerja guru dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. butir
Kinerja guru dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi	Pelaksanaan pembelajaran	- Pengelolaan kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		- Penggunaan metode pembelajaran	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
		- Penggunaan media dan sumber belajar	18, 19, 20, 21, 22
	Evaluasi/ penilaian pembelajaran	Evaluasi proses belajar	23, 24, 25, 26, 27, 28
		Evaluasi hasil belajar	29, 30, 31, 32, 33

Uji validitas instrumen untuk menguji validitas isi angket dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli/pakar. Ahli/pakar dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing dan narasumber.

2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah dialog yang digunakan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sebagai instrumen wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara. Peneliti menanyakan kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1

Prambanan Klaten dengan pihak yang terlibat langsung dalam penelitian tersebut yaitu guru Program Studi Keahlian Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

G. Teknik Analisis Data

Pemilihan teknik analisis data ini didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran, maka untuk pengelolaan data penelitian ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Editing

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, segera penulis meneliti kelengkapan dalam pengisian angket apabila ada jawaban yang tidak di jawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk di sempurnakan jawabannya agar angket tersebut sah.

2. Tabulating

Langkah kedua adalah pengelolaan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan analisis data dengan deskriptif kuantitatif dengan presentase, maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = *Number Of Cases* (Jumlah responden)

3. *Analiting dan Interpretasi*

Langkah ini adalah menganalisa data yang diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi digunakan patokan nilai Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) dengan menggunakan skala dari Saifudin Azwar (2009: 109). Pedoman dalam menentukan kriteria atau klasifikasi yaitu:

$M_i + 1,5 (SD_i)$ ke atas	= sangat baik
$M_i + 0,5 (SD_i)$ s.d. $< M_i + 1,5 (SD_i)$	= baik
$M_i - 0,5 (SD_i)$ s.d. $< M_i + 0,5 (SD_i)$	= cukup
$M_i - 1,5 (SD_i)$ s.d. $< M_i - 0,5 (SD_i)$	= tidak baik
Kurang dari $M_i - 1,5 (SD_i)$	= sangat tidak baik

Khusus untuk indikator pelaksanaan pembelajaran aspek penggunaan metode pembelajaran menggunakan kategorisasi sebagai berikut:

$M_i + 1,5 (SD_i)$ ke atas	= sangat tepat
$M_i + 0,5 (SD_i)$ s.d. $< M_i + 1,5 (SD_i)$	= tepat

$M_i - 0,5 (S_{di}) \text{ s.d. } < M_i + 0,5 (S_{di})$	= cukup
$M_i - 1,5 (S_{di}) \text{ s.d. } < M_i - 0,5 (S_{di})$	= tidak tepat
Kurang dari $M_i - 1,5 (S_{di})$	= sangat tidak tepat

Keterangan :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$S_{Di} = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

4. *Concluding*

Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu *concluding* atau penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Data yang diperoleh dari angket, wawancara dan dokumentasi disimpulkan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang beralamat di Jalan Perkutut No. 6 Tlogo, Prambanan, Klaten.

a. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten berdiri pada tahun 1997. Dengan dua Program Keahlian Akuntansi dan Sekretaris. Dalam awal perjalanannya SMK hanya mempunyai tiga kelas, kini berkembang menjadi 10 kelas dengan tiga Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Bidang Keahlian Kesehatan. Jumlah guru dan karyawan sebanyak 34 personil. Fasilitas-fasilitas pembelajaran pun semakin lengkap dengan berjalannya waktu. Sekolah ini berkomitmen untuk lebih baik lagi, menjadi partner bangsa untuk mendidik anak bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia.

Secara administratif SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten bertempat di Pemukti Baru, RT 13, RW 03, Tlogo, Prambanan, Klaten waktu itu SMEA Muhammadiyah 1 Prambanan

Klaten dengan status terdaftar dengan Program Keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Mulai tahun 2001 berubah berstatus diakui, dan tahun 2004 berubah nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Pada tahun 2008 membuka Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Pada tahun 2014 terdapat beberapa perubahan dalam hal penyebutan Kompetensi Keahlian menjadi Bidang Keahlian, sedangkan untuk Program Keahlian menjadi Program Studi Keahlian. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten kini terdiri dari Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen memiliki dua Program Studi Keahlian yang meliputi Keuangan dan Administrasi. Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika. Bidang Keahlian yang terbaru yaitu Bidang Keahlian Kesehatan dengan Program Studi Keahlian Kefarmasian.

b. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Selain didukung lokasi yang strategis SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki visi dan misi dalam merealisasikan tujuan pendidikan yaitu:

- 1) Visi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yaitu
“Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, mandiri, unggul dan islami”.
- 2) Misi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
 - a) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia

- b) Menghasilkan tenaga kerja yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan IPTEK
- c) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja era global
- d) Menghasilkan alumni yang tangguh dan profesional
- e) Menjadikan siswa yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

c. Bidang Keahlian dan Program Studi Keahlian SMK Muhammadiyah

1 Prambanan Klaten

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten menyelenggarakan proses pembelajaran pada Program Studi Keahlian yang diperlukan oleh masyarakat, sebagaimana tergambar pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 4. Bidang Keahlian

No.	Bidang Keahlian	Program Studi Keahlian
1)	Bisnis dan Manajemen	Keuangan dan Administrasi
2)	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Teknik Komputer dan Jaringan
3)	Kesehatan	Kefarmasian

(Sumber: Arsip Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, 2014)

d. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Dalam mendukung sistem pendidikan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten maka perlu disusun struktur organisasi yang bertujuan untuk mengatur kinerja yang ada, sehingga setiap anggota mampu menjalankan tanggungjawabnya dengan

Keterangan gambar :

Garis ----- : Garis Koordinasi

Garis ————— : Garis komando/ perintah

Kaproli : Kepala Program Keahlian

Adapun struktur organisasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terdiri dari: 1) Kepala Sekolah, 2) Kepala Tata Usaha, 3) Bendahara, 4) Waka. Kurikulum, 5) Waka. Kesiswaan, 6) Waka. Keislaman, 7) Waka. Sarpras, 8) Waka. Humas

Uraian tugas dan fungsi organisasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertugas dan berfungsi menyusun dan melaksanakan program kerja, mengarahkan, membina, memimpin, dan mengawasi serta mengkoordinir pelaksanaan tugas di bidang administrasi dan keuangan sekolah. Kepala Sekolah mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Merencanakan RIPS, Program kerja tahunan dan RAPBS
- b) Memelihara dan mengembangkan organisasi dan manajemen sekolah
- c) Merencanakan dan membina mengembangkan profesi, kerja guru dan staf
- d) Memonitor dan mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah
- e) Membuat DP. 3 guru dan staf

- f) Membina penyelenggaraan administrasi sekolah di bidang keuangan, ketenagaan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum
- g) Memberi dan mengawasi pengelolaan penyesuaian
- h) Memberi kegiatan KBM, Tes Formatif, Tes Sumatif/ Tes Kejuruan/ Uji Profesi, UAS/ UANAS
- i) Memberi dan mengawasi pelaksanaan PKL dan Pendidikan Sistem Ganda
- j) Melaksanakan KBM 6 jam pelajaran dan melaksanakan bimbingan kejuruan minimal 40 siswa
- k) Merencanakan pengembangan sarana dan prasarana
- l) Membina pelaksanaan pemeliharaan perbaikan sarana dan prasarana sekolah
- m) Mengatur pelaksanaan keuangan sekolah
- n) Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru
- o) Membina kesiswaan
- p) Membina pelaksanaan bimbingan karier dan bimbingan kejuruan
- q) Membina penelusuran lulusan atau tamatan
- r) Membentuk dan memelihara hubungan baik dengan MS dan BP. 3

- s) Membina kegiatan kerjasama sekolah dengan DU/ Did an dunia kerja
- t) Membina dan mengawasi pelaksanaan unit produksi dan koperasi sekolah
- u) Membina bursa kerja sekolah
- v) Mempromosikan/ memasarkan tamatan SMK
- w) Membina pelaksanaan 5K-7K
- x) Membuat laporan berkala/ insidental

2) Kepala Tata Usaha

Melaksanakan tugas ketatausahaan yang meliputi rumah tangga sekolah dan perlengkapan pendidikan dan kepegawaian serta keuangan. Uraian tugas Kepala Tata Usaha sebagai berikut:

- a) Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- b) Mengkoordinir pengelolaan keuangan sekolah
- c) Mengurus kebutuhan fasilitas TU
- d) Mengatur kepengurusan kepegawaian
- e) Memberi dan mengembangkan karier tenaga tata usaha sekolah
- f) Menyiapkan dan menyajikan data statistic sekolah
- g) Mengatur administrasi hasil proses belajar mengajar
- h) Mengatur pelaksanaan kesekretarisan dan berumah tangga
- i) Membantu Kepala Sekolah untuk mengembangkan SIM
- j) Mengatur administrasi inventaris sekolah

- k) Mengatur administrasi kesiswaan dan bea siswa
- l) Membantu pelaksanaan 7K
- m) Membantu Kepala Sekolah dalam penyusunan RAPBS dan RIPS
- n) Menyusun laporan berkala/ insidentil

3) Bendahara

Membantu Kepala Sekolah dalam menyusun RAPBS, memproses, mengelola dan mengadministrasikan keuangan sekolah. Uraian tugas Bendahara yaitu:

- a) Menyusun RAPBS berdasarkan usulan dari masing-masing bagian
- b) Menyusun gaji guru dan pegawai, biaya operasional sekolah
- c) Memproses permintaan uang yang harus dipertanggungjawabkan (UYHD)
- d) Membantu kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah menerima, membukukan, menyimpan, mengeluarkan dan mempertanggungjawabkan secara rutin, SPP, dan dana lainnya
- e) Mengurus dan mengadministrasikan keuangan (gaji, insentif, honor)
- f) Menyusun laporan
- g) Mengkoordinasikan urusan sarana/ prasarana

4) Wakaur. Kurikulum

Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Wakaur. Kurikulum memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Menyusun program kerja tahunan
- b) Mengkoordinir permasyarakatan dan pengembangan kurikulum
- c) Menyusun program pengajaran dan mengkoordinasikan pelaksanaannya
- d) Mengkoordinir KBM termasuk pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, evaluasi belajar dan sebagainya
- e) Menganalisis ketercapaian target kurikulum dan daya serap
- f) Mengkoordinasikan persiapan dan pelaksanaan UAS/ UANAS, Uji Profesi, Test kejuruan dan sebagainya
- g) Menyusun criteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan bersama kepala program keahlian dan Kepala Sekolah
- h) Mengarahkan Penyusunan Satpel
- i) Mengkoordinir kegiatan penyesuaian kurikulum PKL dan PSG
- j) Menyusun laporan berkala dan insidentil tentang kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
- k) Mengkoordinir pelaksanaan penerimaan Siswa Baru dan pengenalan sekolah
- l) Mengkoordinir wali kelas dan bimbingan karier kejuruan
- m) Mengkoordinir pelaksanaan pokja kurikulum sekolah

- n) Mengkoordinir penulisan dan pengembangan bahan tugas
- o) Mendokumentasikan kurikulum, penyesuaian kurikulum, dan bahan ajar yang telah baku
- p) Mewakili sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum.

5) Wakaur. Kesiswaan

Membantu Kepala Sekolah dalam urusan kesiswaan, yaitu dalam menyusun program kerja pembinaan kesiswaan, 5K-7K kegiatan luar sekolah dan mengkoordinir pelaksanaannya. Tugas Wakaur. Kesiswaan yaitu:

- a) Menyusun program kerja pembinaan siswa dan mengkoordinir pelaksanaannya
- b) Menyusun program kerja 5K-7K dan mengkoordinir pelaksanaannya
- c) Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan program OSIS, Pramuka, Paskibraka, PMR dan lain-lain
- d) Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan kegiatan luar sekolah
- e) Membimbing dan mengawasi pengembangan kegiatan OSIS, Pramuka, Paskibraka, PMR dan lain-lain
- f) Membenahi kepengurusan OSIS, Pramuka, Paskibraka, PMR dan lain-lain

- g) Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan calon siswa teladan, penerima bea siswa dan paskibraka
 - h) Membimbing dan mengawasi pengembangan hubungan siswa dan siswa sekolah lain melalui organisasi sekolah yang ada
 - i) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pembinaan kesiswaan
 - j) Mengkoordinir kegiatan upacara di sekolah
 - k) Membuat laporan berkala insidentil
- 6) Wakaur. Humas

Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan hubungan industri/masyarakat meliputi menyusun dan melaksanakan program kerja, membina, memimpin, mengarahkan, mengawasi serta mengkoordinir pelaksanaan tugas khususnya di bidang hubungan kerja siswa dengan industri usaha yang relevan serta memasarkan tamatan SMK. Uraian tugas Wakaur. Humas yaitu:

- a) Merencanakan program kerja hubungan industri/ masyarakat
- b) Merencanakan program kerja hubungan industri setiap program studi dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG)
- c) Mengkoordinasikan dengan kepala program tentang hubungan kerja industri/dunia usaha dan masyarakat serta pelaksanaannya

- d) Mengkoordinasikan pembuatan peta dunia kerja/industri yang relevan di kabupaten wilayahnya
- e) Mempromosikan Sekolah dan mengkoordinir penelusuran lulusan
- f) Melaksanakan “REUNI” khusus untuk alumni yang sudah bekerja dalam rangka mencari informasi untuk pelaksanaan-pelaksanaan PSG
- g) Merencanakan program-program Prakerin Kurikulum serta mengkoordinir pelaksanaannya bersama Wakaur. Kurikulum
- h) Mengkoordinir “Guru tamu” dari dunia untuk mengajar di sekolah
- i) Mengkoordinir pelaksanaan test kejuruan/ uji profesi bersama Wakaur. Kurikulum
- j) Mengawasi pelaksanaan test kejuruan/ uji profesi bersama Wakaur. Kurikulum
- k) Merencanakan pengembangan sarana/ prasarana Unit Produksi
- l) Melaksanakan perbaikan sarana/ prasarana Unit Produksi
- m) Mengelola keuangan Unit Produksi
- n) Melaksanakan bimbingan karier/ bimbingan kejuruan
- o) Membuat bursa kerja di sekolah
- p) Menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan Majelis Sekolah

- q) Melaksanakan Unit Produksi dan Koperasi Sekolah
- r) Membantu Kepala Sekolah menyusun RAPBS
- s) Membuat laporan berkala

7) Guru

Memberikan pendidikan/ pengajaran teori dan praktik kepada peserta didik dan melaksanakan tugas kependidikan lainnya yang dibebankan oleh pihak sekolah. Uraian tugas guru antara lain:

- a) Menyiapkan perangkat semester, analisa program, satuan pelajaran, dan kisi-kisi berikut perangkat evaluasi
- b) Melaksanakan administrasi siswa (daftar nilai, daftar hadir, dan daftar kemajuan siswa)
- c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar 18jam
- d) Melaksanakan bimbingan profesi siswa
- e) Melaksanakan alat bantu kegiatan belajar mengajar
- f) Membantu melaksanakan 5K-7K
- g) Mengembangkan bahan ajar sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan muatan lokal
- h) Mengembangkan kemampuan profesi guru melalui jalur formal dan informal
- i) Membantu mengembangkan koperasi, unit produksi, hubungan industri, uji profesi, program magang secara bersama
- j) Melakukan kegiatan remedial

e. Jumlah Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten saat ini memiliki guru dan karyawan sejumlah 34 orang yang terdiri dari 24 orang guru dan 9 orang karyawan. Jumlah guru dan karyawan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dengan perincian pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Guru dan Karyawan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Guru	Jumlah Karyawan
1.	Laki-Laki	11 Orang	6 Orang
2.	Perempuan	14 Orang	3 Orang
Jumlah		25 Orang	9 Orang
Jumlah Keseluruhan Guru dan Karyawan			34 Orang

(Sumber: Arsip Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, 2014)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa jumlah guru sebanyak 24 orang yang terdiri dari 11 orang berjenis kelamin laki-laki dan 14 orang berjenis kelamin perempuan. Sementara untuk jumlah karyawan sebanyak 9 orang yang terdiri dari 6 orang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 3 orang berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, jumlah keseluruhan guru dan karyawan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten berjumlah 34 orang.

Tabel 6. Jumlah Guru berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru	Presentase
1.	S1	25	100%
Jumlah		25	100%

(Sumber: Arsip Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, 2014)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru berdasarkan pendidikannya terdiri dari 25 orang pendidikan terakhir S1 (100%).

Tabel 7. Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan	Presentase
1.	SMA/SMK	7	77,78%
2.	D-III	1	11,11%
3.	S1	1	11,11%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikannya terdiri dari tujuh orang pendidikan terakhir SMA/SMK (77,78%), satu orang pendidikan terakhir D-III (11,11%), dan satu orang pendidikan terakhir S1 (11,11%).

2. Deskripsi Data Kinerja Guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan ujung tombak yang menentukan berhasilnya proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu,

kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal. Dalam penelitian ini kinerja guru dalam pembelajaran diukur dalam perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini penjelasan secara lengkap mengenai kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

a. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Penelitian tentang kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dapat di lihat dari strategi guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2014 terdapat beberapaguru mata pelajaran produktif kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang terlambat mengumpulkan RPP untuk ditandatangani oleh Kepala Sekolah, sehingga guru tersebut meminta tambahan waktu dalam penyelesaiannya. Hal tersebut juga dapat membuktikan bahwa pada saat mengajar masih ada guru yang belum menggunakan RPP sebagai kelengkapan administrasi karena tanggung jawab guru ketika telah memasuki pembelajaran harus sudah memiliki RPP. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada Waka. Kurikulum, Ibu NH yang juga mengampu mata pelajaran Mengelola Dana Kas Kecil kelas XII Administrasi menjelaskan bahwa mayoritas guru Program studi Keahlian Administrasi memang

menyusun RPP sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Tapi masih ada sebagian guru yang kurang tertib dalam menyusun RPP, namun tetap saya tagih karena penyusunan RPP merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan. Kepala Sekolah juga selalu memberikan waktu tambahan bagi guru yang belum menyelesaikan penyusunan RPP.

Kurangnya pembuatan RPP tersebut dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format yang sama dengan tahun sebelumnya serta terlihat tidak dari hasil karya sendiri (*copy paste* dari orang lain maupun MGMP). Hal ini mengindikasikan bahwa guru belum memiliki inisiatif dalam menyusun RPP.

Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan terhadap empat guru mata pelajaran produktif dengan menganalisis RPP yang dirancang oleh guru kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten pada umumnya bervariasi bentuk penyusunan dan cenderung hanya dibuat untuk memenuhi standar pengumpulan administrasi tanpa melihat arti penting RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.

RPP sekurang-kurangnya memuat bagaimana guru menyusun materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, perencanaan langkah-langkah pembelajaran serta perancangan tes dan tugas-tugas. Namun setiap

RPP yang dibuat oleh guru sama untuk setiap kali pertemuan, seperti halnya untuk metode tidak melihat dari teori yang sedang diajarkan. Selain itu masih terdapat beberapa guru yang tidak menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP diantaranya: belum menggunakan metode, media maupun sumber belajar yang bervariasi. Guru cenderung hanya mengacu pada buku paket dan lembar kerja siswa sebagai sumber belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa guru belum mampu menyusun RPP dengan baik serta menggunakan metode, media dan sumber belajar secara optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dalam perencanaan pembelajaran dianalisis dari RPP dan hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal tersebut terbukti masih terdapat beberapa guru yang terlambat dalam penyusunan maupun pengumpulan RPP yang mengakibatkan ketika pembelajaran guru tidak mempunyai pedoman mengajar, guru mengajar apa adanya tanpa memikirkan keinginan peserta didik. Disamping itu, pengembangan silabus dan RPP dilihat dari isinya tidak disesuaikan dengan teknologi yang semakin berkembang. Pengembangan RPP masih menggunakan format yang sama dengan tahun sebelumnya serta terlihat tidak dari hasil karya sendiri (*copy paste* dari orang lain maupun MGMP), sehingga belum memiliki

inisiatif dalam menyusun RPP. Hal lain dalam penerapan metode, media dan sumber belajar juga belum bervariasi karena hanya mengacu pada buku paket dan lembar kerja siswa.

b. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, dan penggunaan media serta sumber belajar. Data kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh melalui angket dengan 22 butir pernyataan dan jumlah responden 44. Data kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diolah menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 77.00 dan skor terendah sebesar 41.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 62.25, median sebesar 64.00, modus sebesar 65.00 dan standar deviasi sebesar 9.18. Penentuan kecenderungan kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan dalam lima kategori sebagai berikut:

$M_i + 1,5 (S_{di})$ ke atas	= Sangat Baik
$M_i + 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 1,5 (S_{di})$	= Baik
$M_i - 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 0,5 (S_{di})$	= Cukup
$M_i - 1,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i - 0,5 (S_{di})$	= Tidak Baik
Kurang dari $M_i - 1,5 (S_{di})$	= Sangat Tidak Baik

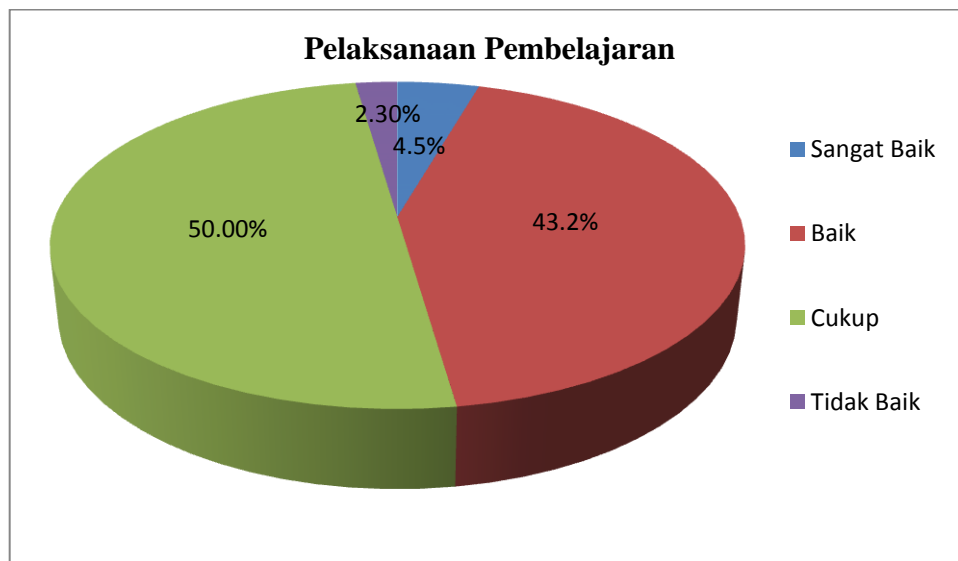
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Data Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	71,5 ke atas	2	4,5%	Sangat Baik
2	60,5 s.d. < 71,5	19	43,2%	Baik
3	49,5 s.d. < 60,5	22	50,0%	Cukup
4	38,5 s.d. < 49,5	1	2,3%	Tidak Baik
5	Kurang dari 38,5	0	0,0%	Sangat Tidak Baik
Total		44	100	

(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten pada kategori sangat baik dengan skor 4,5% (2 responden), kategori baik dengan skor 43,2% (19 responden), dalam kategori cukup dengan skor 50,0% (22 responden), dalam kategori tidak baik dengan skor 2,3% (1 responden) sedangkan pada kategori sangat tidak baik tidak ada. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dalam kategori cukup. Selebihnya kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dijelaskan dengan gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Kategorisasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terdiri dari tiga sub indikator antara lain: 1) pengelolaan kelas, 2) penggunaan metode pembelajaran, 3) penggunaan media atau sumber belajar. Berikut ini penjelasan masing-masing sub indikator tersebut:

1) Pengelolaan Kelas

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memupuk kerjasama dan disiplin peserta didik.

Data pengelolaan kelas diperoleh melalui angket dengan 8 butir pertanyaan dan jumlah responden 44. Data pengelolaan

kelas diolah menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 31.00 dan skor terendah sebesar 17.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 25.83, median sebesar 26.00, modus sebesar 27.00 dan standar deviasi sebesar 3.02. Penentuan kecenderungan data pengelolaan kelas dapat dikategorikan dalam lima kategori sebagai berikut:

$M_i + 1,5 (S_{di})$ ke atas	= Sangat Baik
$M_i + 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 1,5 (S_{di})$	= Baik
$M_i - 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 0,5 (S_{di})$	= Cukup
$M_i - 1,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i - 0,5 (S_{di})$	= Tidak Baik
Kurang dari $M_i - 1,5 (S_{di})$	= Sangat Tidak Baik

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan kecenderungan data pengelolaan kelas pada tabel 9 sebagai berikut:

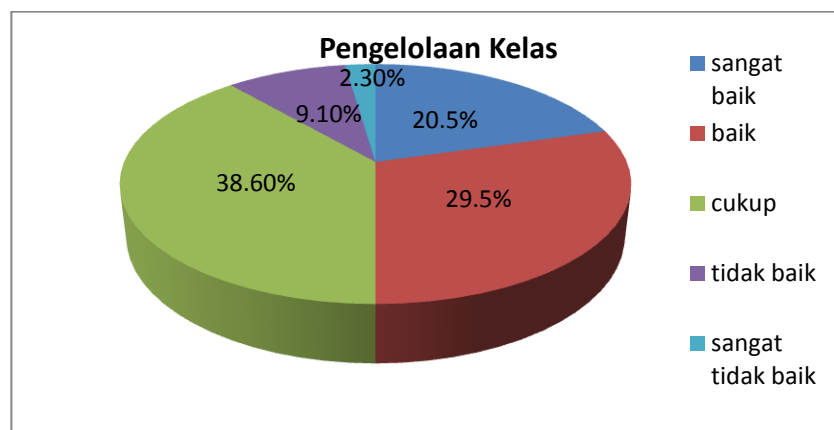
Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Data Pengelolaan Kelas

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	26 ke atas	9	20,5%	Sangat Baik
2	22 s.d. < 26	13	29,5%	Baik
3	18 s.d. < 22	17	38,6%	Cukup
4	14 s.d. < 18	4	9,1%	Tidak Baik
5	Kurang dari 14	1	2,3%	Sangat Tidak Baik
Total		44	100	

(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas XII Program Studi

Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dilihat dari pengelolaan kelas pada kategori sangat baik dengan skor 20,5% (9 responden), kategori baik dengan skor 29,5% (13 responden), kategori cukup dengan skor 38,6% (17 responden), kategori tidak baik dengan skor 9,1% (4 responden), sementara pada kategori sangat tidak baik dengan skor 2,3% (1 responden). Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dilihat dari pengelolaan kelas dalam kategori cukup. Selebihnya hasil kategorisasi data pengelolaan kelas dapat dijelaskan dengan gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Kategorisasi Pengelolaan Kelas

2) Penggunaan Metode Pembelajaran

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan

disampaikan. Hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik memiliki *interest* yang sangat heterogen, sehingga idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas.

Data penggunaan metode pembelajaran diperoleh melalui angket dengan 9 butir pertanyaan dan jumlah responden 44. Data pengelolaan kelas diolah menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 31.00 dan skor terendah sebesar 15.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 21.86, median sebesar 21.50, modus sebesar 17.00 dan standar deviasi sebesar 4.70. Penentuan kecenderungan data penggunaan metode pembelajaran dapat dikategorikan dalam lima kategori sebagai berikut:

$M_i + 1,5 (S_{di})$ ke atas	= Sangat Tepat
$M_i + 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 1,5 (S_{di})$	= Tepat
$M_i - 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 0,5 (S_{di})$	= Cukup
$M_i - 1,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i - 0,5 (S_{di})$	= Tidak Tepat
Kurang dari $M_i - 1,5 (S_{di})$	= Sangat Tidak Tepat

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan kecenderungan data penggunaan metode pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Data Penggunaan Metode Pembelajaran

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	29,3 ke atas	6	13,6%	Sangat Tepat
2	24,8 s.d. < 29,3	8	18,2%	Tepat
3	20,3 s.d. < 24,3	13	29,5%	Cukup Tepat
4	15,3 s.d. < 20,3	14	31,8%	Tidak Tepat
5	Kurang dari 15,3	3	6,8%	Sangat Tidak Tepat
Total		44	100	

(Sumber: Hasil olah data, 2014)

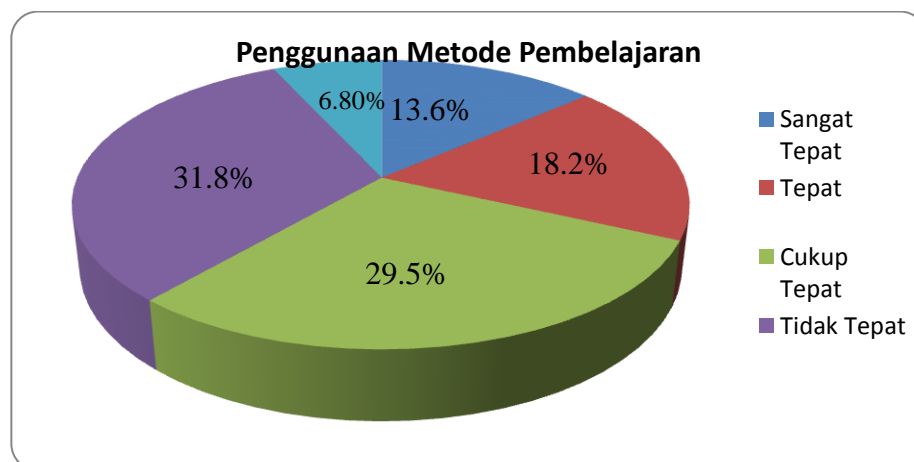
Tabel 10 menunjukkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dilihat dari penggunaan metode pembelajaran pada kategori sangat tepat dengan skor 13,6% (6 responden), kategori tepat dengan skor 18,2% (8 responden), kategori cukup tepat dengan skor 29,5% (13 responden), kategori tidak tepat dengan skor 31,8% (14 responden), sementara kategori sangat tidak tepat dengan skor 6,8% (3 responden).

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dilihat dari penggunaan metode pembelajaran dalam kategori tidak tepat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada sejumlah guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten bahwa metode mengajar yang digunakan beberapa guru di

sekolah ini masih menggunakan metode konvensional. Ibu HJ menjelaskan sebagai berikut Metode ceramah tetap yang utama bagi saya dalam menyampaikan materi, karena sebenarnya juga keterbatasan kemampuan dalam menguasai teknologi. Namun untuk mendukung dan membangkitkan semangat belajar peserta didik, terkadang untuk suatu tugas saya menggunakan metode diskusi.

Kecenderungan menggunakan metode mengajar yang konvensional yaitu metode ceramah tidak hanya dilakukan oleh Ibu HJ namun cenderung dilakukan oleh banyak guru di sekolah ini. Penuturan guru lain juga mengungkapkan bahwa guru dalam mengajar lebih cenderung menggunakan metode ceramah seperti yang dijelaskan Ibu RM bahwa metode yang sering saya gunakan metode ceramah, karena memang tetap harus digunakan menurut saya. Namun selain metode ceramah saya juga terkadang menggunakan metode lain seperti diskusi agar mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan kecenderungan para guru menggunakan metode ceramah, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Selebihnya hasil kategorisasi data penggunaan metode pembelajaran dapat dijelaskan dengan gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Pie Kategorisasi Penggunaan Metode Pembelajaran

3) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Guru perlu menggunakan media serta mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten beberapa guru cenderung tidak banyak menggunakan media pembelajaran, guru lebih senang menggunakan media konvensional seperti papan tulis, buku materi atau lembar kerja siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah guru. Ibu RM menjelaskan bahwa media pembelajaran ya lebih sering bahkan selalu menggunakan *white board*, jika menggunakan seperti LCD

saya kira menyita waktu karena tidak setiap kelas disediakan, harus meminjam dan memasang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki sekolah terkadang turut membuat beberapa guru enggan mengembangkan media pembelajaran. Selain dari wawancara, penelitian juga dilakukan menggunakan angket.

Data penggunaan media dan sumber belajar diperoleh melalui angket dengan lima butir pertanyaan dan jumlah responden 44. Data penggunaan media dan sumber belajar diolah menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 20.00 dan skor terendah sebesar 9.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 13.23, median sebesar 12.50, modus sebesar 12.00 dan standar deviasi sebesar 2.58.

Penentuan kecenderungan data penggunaan media dan sumber belajar dapat dikategorikan dalam lima kategori sebagai berikut:

$M_i + 1,5 (S_{di})$ ke atas	= sangat baik
$M_i + 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 1,5 (S_{di})$	= baik
$M_i - 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 0,5 (S_{di})$	= cukup
$M_i - 1,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i - 0,5 (S_{di})$	= tidak baik
Kurang dari $M_i - 1,5 (S_{di})$	= sangat tidak baik

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan kecenderungan data penggunaan media dan sumber belajar pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Data Penggunaan Media dan Sumber Belajar

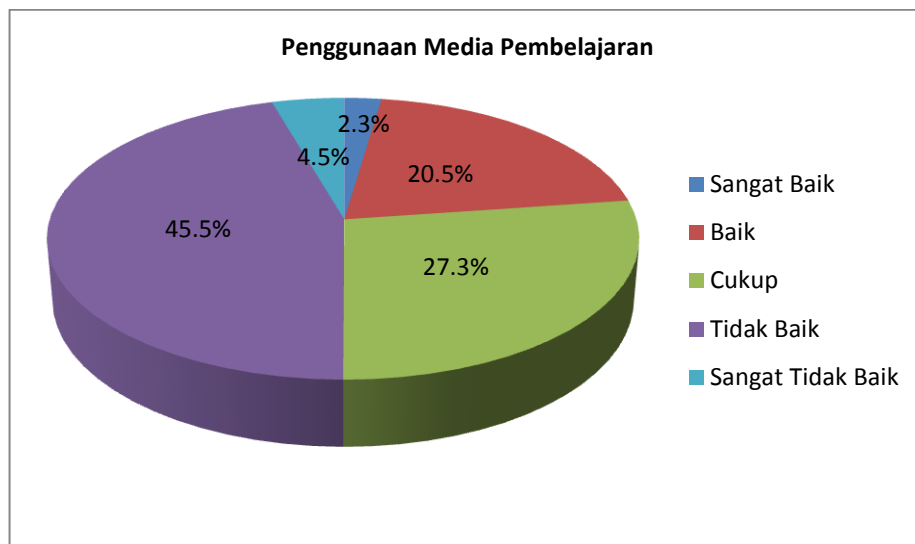
No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	16,3 ke atas	2	4,5%	Sangat Baik
2	13,8 s.d. < 16,3	7	15,9%	Baik
3	11,3 s.d. < 13,8	14	31,8%	Cukup
4	8,8 s.d. < 11,3	21	47,7%	Tidak Baik
5	Kurang dari 8,8	0	0,0%	Sangat Tidak Baik
Total		44	100	

(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Tabel 11 menunjukkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dilihat dari penggunaan media dan sumber belajar pada kategori sangat baik dengan skor 4,5% (2 responden), kategori baik dengan skor 15,9% (7 responden), kategori cukup dengan skor 31,8% (14 responden), kategori tidak baik dengan skor 47,4% (21 responden), sementara kategori sangat tidak baik tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dilihat dari penggunaan media dan sumber belajar dalam kategori tidak baik.

Selebihnya hasil kategorisasi data penggunaan media dan sumber belajar dapat dijelaskan dengan gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Pie Kategorisasi Penggunaan Media Pembelajaran

c. Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Data kinerja guru dalam evaluasi kegiatan pembelajaran diperoleh melalui angket dengan 11 butir pernyataan dan jumlah responden 44. Data kinerja guru dalam evaluasi kegiatan pembelajaran diolah menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 41.00 dan skor terendah sebesar 19.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 30.00, median sebesar 30.00, modus sebesar 24.00 dan standar deviasi sebesar 5.09.

Penentuan kecenderungan kinerja guru dalam evaluasi kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan dalam lima kategori sebagai berikut:

$M_i + 1,5 (S_{di})$ ke atas = sangat baik

$M_i + 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 1,5 (S_{di})$ = baik

$M_i - 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 0,5 (S_{di})$ = cukup

$M_i - 1,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i - 0,5 (S_{di})$ = tidak baik

Kurang dari $M_i - 1,5 (S_{di})$ = sangat tidak baik

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan kecenderungan data kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Data Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

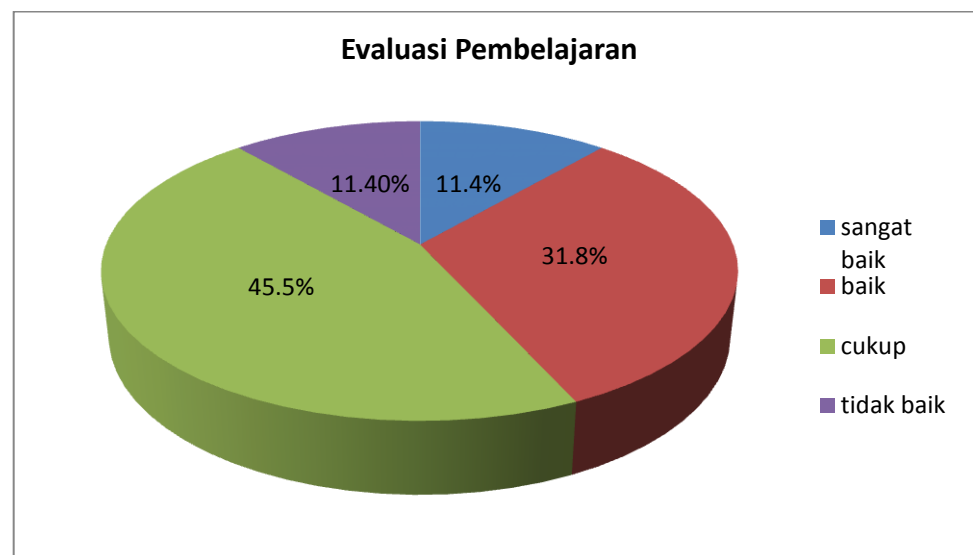
No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	35,8 ke atas	5	11,40%	Sangat Baik
2	30,3 s.d. $< 35,8$	14	31,8%	Baik
3	24,8 s.d. $< 30,3$	20	45,5%	Cukup
4	19,3 s.d. $< 24,8$	5	11,40%	Tidak Baik
5	Kurang dari 19,3	0	0,0%	Sangat Tidak Baik
Total		44	100	

(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Tabel 12 menunjukkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajarankelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten pada kategori sangat baik dengan skor 11,4% (5 responden), kategori baik dengan skor 31,8% (14 responden) dalam kategori cukup baik dengan skor 45,5%

(20 responden), dalam kategori tidak baik dengan skor 11,4% (5 responden), sedangkan pada kategori sangat tidak baik tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dalam kategori cukup. Selebihnya kinerja guru dalam evaluasi kegiatan pembelajaran dapat dijelaskan dengan gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Pie Kategorisasi Evaluasi Pembelajaran

Data evaluasi kegiatan pembelajaran didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah guru mata pelajaran produktif kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Beberapa guru mengungkapkan bahwa kegiatan evaluasi kegiatan pembelajaran

dilakukan menggunakan *post test*. Ibu HJ menjelaskan bahwa “evaluasi *post test* dilakukan setiap berakhirnya kompetensi dasar”.

Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terdiri dari dua sub indikator antara lain: 1) evaluasi proses belajar, 2) evaluasi hasil belajar. Berikut ini penjelasan masing-masing sub indikator tersebut:

1) Evaluasi Proses Belajar

Data evaluasi proses belajar diperoleh melalui angket dengan 6 butir pertanyaan dan jumlah responden 44. Data evaluasi proses belajar diolah menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 24.00 dan skor terendah sebesar 11.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 16.27, median sebesar 16.50, modus sebesar 15.00 dan standar deviasi sebesar 2.99. Penentuan kecenderungan data evaluasi proses belajar dapat dikategorikan dalam lima kategori sebagai berikut:

$M_i + 1,5 (S_{di})$ ke atas	= sangat baik
$M_i + 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 1,5 (S_{di})$	= baik
$M_i - 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 0,5 (S_{di})$	= cukup
$M_i - 1,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i - 0,5 (S_{di})$	= tidak baik
Kurang dari $M_i - 1,5 (S_{di})$	= sangat tidak baik

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan kecenderungan data evaluasi proses belajar pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Data Evaluasi Proses Belajar

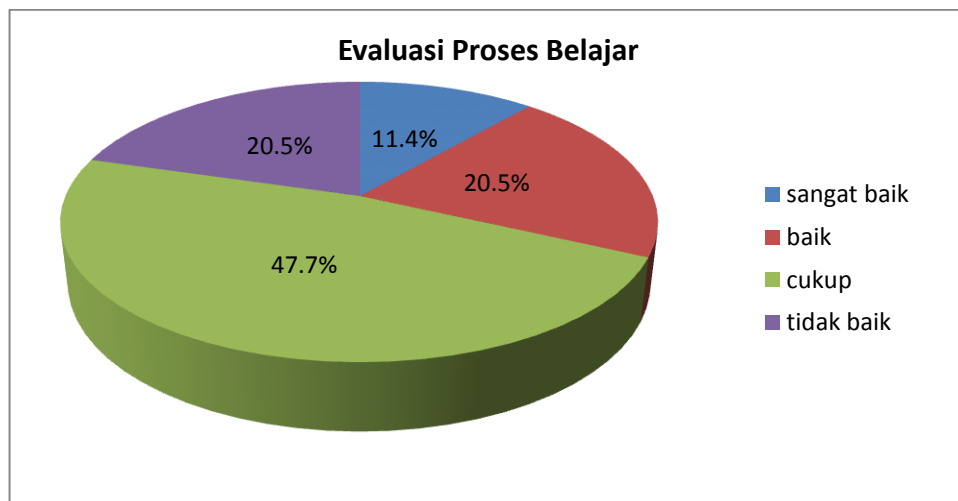
No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	19,5 ke atas	5	11,4%	Sangat Baik
2	16,5 s.d. < 19,5	9	20,5%	Baik
3	13,5 s.d. < 16,5	21	47,7%	Cukup
4	10,5 s.d. < 13,5	9	20,5%	Tidak Baik
5	Kurang dari 10,5	0	0,0%	Sangat Tidak Baik
Total		44	100	

(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Tabel 13 menunjukkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dilihat dari evaluasi proses belajar pada kategori sangat baik dengan skor 11,4% (5 responden), kategori baik dengan skor 20,5% (9 responden), kategori cukup dengan skor 47,7% (21 responden), kategori tidak baik dengan skor 20,5% (9 responden), kategori sangat tidak baik tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dilihat dari evaluasi proses belajar dalam kategori cukup. Selebihnya hasil

kategorisasi data evaluasi proses belajar dapat dijelaskan dengan gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Pie Kategorisasi Evaluasi Proses Belajar

2) Evaluasi Hasil Belajar

Data evaluasi hasil belajar diperoleh melalui angket dengan 5 butir pertanyaan dan jumlah responden 44. Data pengelolaan kelas diolah menggunakan program *SPSS 16.00 For Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 19.00 dan skor terendah sebesar 10.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 14.66, median sebesar 15.00, modus sebesar 12.00 dan standar deviasi sebesar 2.24. Penentuan kecenderungan data evaluasi hasil belajar dapat dikategorikan dalam lima kategori sebagai berikut:

$M_i + 1,5 (S_{di})$ ke atas	= sangat baik
$M_i + 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 1,5 (S_{di})$	= baik
$M_i - 0,5 (S_{di})$ s.d. $< M_i + 0,5 (S_{di})$	= cukup

$Mi - 1,5 (Sdi) \text{ s.d. } < Mi - 0,5 (Sdi)$ = tidak baik

Kurang dari $Mi - 1,5 (Sdi)$ = sangat tidak baik

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan kecenderungan data evaluasi hasil belajar pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Evaluasi Hasil Belajar

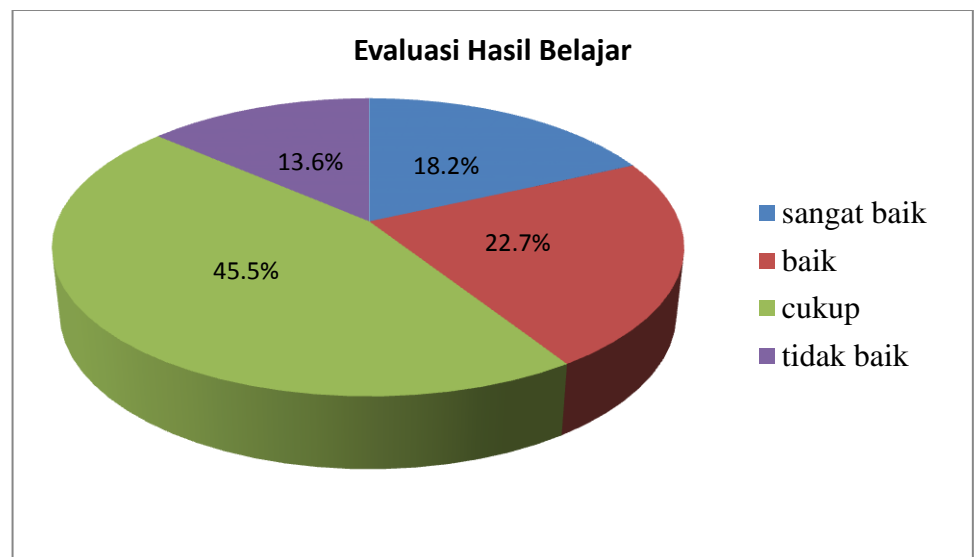
No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	16,3 ke atas	8	18,2%	Sangat Baik
2	13,8 s.d. < 16,3	10	22,7%	Baik
3	11,3 s.d. < 13,8	20	45,5%	Cukup
4	8,8 s.d. < 11,3	6	13,6%	Tidak Baik
5	Kurang dari 8,8	0	0,0%	Sangat Tidak Baik
Total		44	100	

(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Tabel 14 menunjukkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dilihat dari evaluasi hasil belajar pada kategori sangat baik dengan skor 18,2% (8 responden), kategori baik dengan skor 22,6% (10 responden), kategori cukup dengan skor 45,5% (20 responden), kategori tidak baik dengan skor 13,6% (6 responden), kategori sangat tidak baik tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dilihat dari evaluasi hasil belajar dalam kategori cukup. Selebihnya hasil kategorisasi data evaluasi hasil belajar dapat dijelaskan dengan gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Pie Kategorisasi Evaluasi Hasil Belajar

B. Pembahasan

Sekolah merupakan pendidikan formal yang digunakan untuk belajar, dimana menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Untuk itu diperlukan guru yang senantiasa memberikan pembelajaran yang menarik, baik dari segi pengajaran maupun pembawaan. Pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pembahasan untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dianalisis dari RPP dan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal tersebut terbukti masih terdapat beberapa guru yang terlambat dalam penyusunan maupun pengumpulan RPP yang mengakibatkan ketika pembelajaran guru tidak mempunyai pedoman mengajar, guru mengajar apa adanya tanpa memikirkan keinginan peserta didik

Disamping itu, pengembangan silabus dan RPP dilihat dari isinya tidak disesuaikan dengan teknologi yang semakin berkembang. Pengembangan RPP masih menggunakan format yang sama dengan tahun sebelumnya serta terlihat tidak dari hasil karya sendiri (*copy paste* dari orang lain maupun MGMP), sehingga belum memiliki inisiatif dalam menyusun RPP. Hal lain dalam penerapan metode, media dan sumber belajar juga belum bervariasi karena hanya mengacu pada buku paket dan lembar kerja siswa.

. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran perlu ditingkatkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman (2010: 10) yang menyatakan bahwa “salah satu indikator kinerja guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan belajar mengajar termasuk menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, menyesuaikan analisa materi pelajaran,

menyusun program semester, dan menyusun program atau pembelajaran”.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 50,0% (22 responden). Selebihnya pada kategori sangat baik dengan skor 4,5% (2 responden), kategori baik dengan skor 43,2% (19 responden), kategori tidak baik dengan skor 2,3% (1 responden), sedangkan kategori sangat tidak baik 0%. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari aspek pengelolaan kelas masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 38,6% (17 responden), aspek penggunaan metode pembelajaran masuk dalam kategori tidak tepat dengan skor 31,8% (14 responden), dan aspek penggunaan media dan sumber belajar masuk dalam kategori tidak baik dengan skor 47,7% (21 responden).

Hasil di atas menunjukkan beberapa aspek kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak baik seperti penggunaan metode, media dan sumber belajar. Hal tersebut bertentangan sebagaimana menurut Depdiknas (2008: 22) bahwa “kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setidaknya guru mampu menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan penggunaan fasilitas media serta sumber belajar yang telah tersedia maupun mendesain sendiri”. Hal tersebut perlu

diperhatikan karena setiap peserta didik memiliki *interest* yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya guna menjembatani kebutuhan peserta didik dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami peserta didik.

Sementara dalam penggunaan media dan sumber belajar, guru tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia tetapi guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran

Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 45,5% (20 responden). Selebihnya pada kategori sangat baik dengan skor 11,4% (5 responden), kategori baik dengan skor 31,8% (14 responden), kategori tidak baik dengan skor 11,4% (5 responden), sedangkan kategori sangat tidak baik tidak ada 0%. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru terdiri dari aspek evaluasi proses belajar masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 47,7%

(21 responden) dan aspek evaluasi hasil belajar masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 45,5% (20 responden).

Hasil di atas menunjukkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran sebagian besar mengatakan cukup baik, sedangkan menurut Harjanto (2008: 277) bahwa “evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum”. Oleh karena itu, guru perlu melaksanakan evaluasi proses pembelajaran setiap kali pertemuan. Hal tersebut bermaksud agar peserta didik tidak tertinggal materi yang telah dijarkan. Menurut Ngalim Purwanto (2013: 22) menyatakan bahwa “evaluasi pencapaian belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar”. Evaluasi proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap guru, karena dari hasil tersebut guru, peserta didik bahkan orang tua dapat mengetahui kemampuan belajar yang telah dicapai. Keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilihat dari cara guru melakukan pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu, diharapkan guru sekarang ini dapat mengikuti perkembangan teknologi yang mengakibatkan perkembangan daya imajinasi peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang kinerja guru dalam pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru dalam perencanaan program kegiatan pembelajaran dianalisis dari RPP dan hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dibuktikan masih terdapat beberapa guru yang terlambat dalam penyusunan maupun pengumpulan RPP yang mengakibatkan ketika pembelajaran guru tidak mempunyai pedoman mengajar, guru mengajar apa adanya tanpa memikirkan keinginan peserta didik. Disamping itu, pengembangan silabus dan RPP dilihat dari isinya tidak disesuaikan dengan teknologi yang semakin berkembang. Pengembangan RPP masih menggunakan format yang sama dengan tahun sebelumnya serta terlihat tidak dari hasil karya sendiri (*copy paste* dari orang lain maupun MGMP), sehingga belum memiliki inisiatif dalam menyusun RPP. Hal lain dalam penerapan metode, media dan sumber belajar juga belum bervariasi karena hanya mengacu pada buku paket dan lembar kerja siswa.

2. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 50,0% (22 responden). Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aspek pengelolaan kelas masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 38,6% (17 responden), aspek penggunaan metode pembelajaran masuk dalam kategori tidak tepat dengan skor 31,8% (14 responden), aspek penggunaan media dan sumber belajar masuk dalam kategori tidak baik dengan skor 47,7% (21 responden).
3. Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 45,5% (20 responden). Evaluasi pembelajaran terdiri dari aspek evaluasi proses belajar masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 47,7% (21 responden) dan aspek evaluasi hasil belajar masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 45,5% (20 responden).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan ini dirasa masih terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini hanya menggunakan wawancara dengan guru mata pelajaran produktif kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi dan Waka. Kurikulum, serta hanya menggunakan kuesioner yang dibagikan pada peserta didik. Kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Pihak Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas dengan mendatangkan pelatih maupun mengirim beberapa guru untuk pelatihan mengenai perencanaan dalam pembelajaran terutama terkait penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum yang diterapkan (KTSP dan Kurikulum 2013), serta memberikan semangat agar guru dapat menyusun dan menerapkan RPP dengan lebih baik dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Pihak guru diharapkan selalu mengikuti pelatihan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki, guna meningkatkan kemampuan dalam pengembangan RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang menarik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian tidak hanya dari kinerja guru dalam pembelajarannya tetapi menindaklanjuti mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti faktor motivasi dan faktor kreativitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2009). *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adilina Hasibuan. (2009). Tanggapan Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Agus Suprijono. (2009). *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2006). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama. Cet ke-II.
- Arsyad Azhar. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.
- _____. (2007). *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadari Nawawi. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hisyam Zaini, dkk. (2010). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- _____. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Max Darsono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Moh. Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalm Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28.
- Rusyan, T. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riesty Andhika. (2009). Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Saifudin Azwar. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan Cet-1*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya Dharma. (2009). *Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

LAMP IRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

- 1. Angket Penelitian**
- 2. Pedoman Wawancara**

**ANGKET KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN DAN EVALUASI
PEMBELAJARAN KELAS XII PROGRAM STUDI KEAHLIAN
ADMINISTRASI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN**

Angket Penelitian untuk Peserta Didik

Nama :

Nomor Induk Siswa :

Kelas :

Petunjuk :

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan nomor induk siswa serta kelas ditempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan siswa-siswi dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Jangan sampai ada soal yang dilupakan.

Keterangan pilihan jawaban :

Sl : Selalu

Sr : Sering

Kk : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Pernyataan angket tentang kinerja guru dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi:

NO	Pernyataan	SI	Sr	Kk	TP
1.	Guru mengkondisikan suasana kelas yang tenang sebelum memulai pembelajaran				
2.	Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran				
3.	Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari				
4.	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata				
5.	Guru memberikan contoh untuk memudahkan pemahaman peserta didik				
6.	Guru menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit				
7.	Guru menjelaskan setiap mata pelajaran tidak hanya menyuruh peserta didik untuk mencatat saja				
8.	Guru menegur peserta didik yang ramai saat proses pembelajaran berlangsung				
9.	Guru dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dll)				
10.	Guru mengembangkan metode pengajaran sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi				
11.	Guru memberikan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran				
12.	Guru mengembangkan pengalaman belajar yang bernilai				
13.	Guru menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik				
14.	Guru menumbuhkan kreativitas dan inovasi peserta didik				
15.	Guru mengembangkan keterampilan peserta didik untuk mengelola informasi				
16.	Guru mengasah keterampilan peserta didik yang sesuai dengan kehidupan nyata				
17.	Guru memberikan pertanyaan untuk pengembangan daya kompetisi peserta didik				
18.	Guru memanfaatkan fasilitas media pengajaran yang ada di sekolah				
19.	Guru menggunakan media pembelajaran seperti LCD, video, kaset dalam				

	menjelaskan materi pelajaran				
20.	Guru melibatkan peserta didik dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran				
21.	Guru menggunakan informasi belajar yang variatif berbasis internet/TIK				
22.	Guru menggunakan alat peraga berbasis internet/TIK				
23.	Guru memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar				
24.	Guru memberikan pertanyaan sebelum pelajaran berlangsung				
25.	Guru memberikan soal latihan setelah pelajaran berakhir				
26.	Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta didik secara rutin				
27.	Guru memeriksa tugas yang dikerjakan peserta didik				
28.	Guru membahas kembali tugas yang diberikan kepada peserta didik				
29.	Guru melakukan penilaian hasil belajar secara lisan, tertulis dan pengamatan				
30.	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan materi yang telah diajarkan				
31.	Guru memberikan penilaian ulangan harian kepada peserta didik sesuai jadwal yang ada				
32.	Guru memberikan soal ulangan sesuai dengan materi yang telah diajarkan				
33.	Guru memberikan hasil nilai belajar peserta didik kepada orang tua				

PEDOMAN WAWANCARA

KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN KELAS XII PROGRAM

STUDI KEAHLIAN ADMINISTRASI DI SMK MUHAMMADIYAH 1

PRAMBANAN KLATEN

A. Untuk Waka. Kurikulum

1. Menurut Ibu apakah guru Program Studi Keahlian Administrasi selalu menyusun RPP dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah?
2. Apakah pembagian jam mata pelajaran sama antara guru satu dengan guru yang lain sesuai dengan kompetensinya?
3. Menurut Ibu apakah sekolah atau guru pengampu mata pelajaran khususnya guru Program Studi Keahlian Administrasi selalu memberikan jam tambahan belajar bagi peserta didik di luar jam sekolah?
4. Menurut Ibu apakah guru Program Studi Keahlian Administrasi selalu mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun?
5. Menurut Ibu adakah perbedaan cara mengajar antar guru jika dilihat dari usianya?
6. Menurut Ibu apakah guru Program Studi Keahlian Administrasi selalu tertib dalam merekap dan menyerahkan nilai ulangan harian kepada pimpinan?

B. Untuk Guru Program Studi Keahlian Administrasi

1. Apa saja kegiatan yang telah Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengulas pelajaran yang lalu pada saat membuka kegiatan pembelajaran?
3. Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik dalam penyusunan LKS guna menunjang kegiatan belajar mengajar?
5. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah metode ceramah yang setiap kali digunakan guru dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik?
7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana situasi atau kondisi kelas pada saat pelajaran berlangsung?
8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana antusias peserta didik pada saat menerima materi pelajaran?
9. Apakah evaluasi *pre test* dalam setiap pertemuan selalu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?
10. Apakah evaluasi *post test* dalam setiap pertemuan selalu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?

LAMPIRAN 2

Distribusi Jawaban

Masing-masing

Responden

Res	Distribusi Jawaban Masing-Masing Responden																																						
	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran										Indikator Proses Belajar										Indikator Evaluasi Pembelajaran										Indikator Hasil Belajar								
	Metode Pembelajaran										Media										Evaluasi Proses Belajar										Evaluasi Hasil Belajar								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Σ	JML	23	24	25	26	27	28	Σ	29	30	31	32	33	Σ	JML	
1	2	2	1	2	3	2	15	2	4	4	4	2	4	3	4	31	4	2	2	2	3	13	59	2	2	3	3	2	2	14	4	3	4	4	1	16	30		
2	2	4	3	2	2	3	4	24	2	2	1	2	3	2	3	20	3	2	2	2	2	11	55	2	3	1	2	3	13	3	3	2	2	2	42	25			
3	2	2	2	3	2	4	19	4	4	4	3	2	2	4	3	28	3	3	1	3	3	13	60	1	2	2	3	2	4	14	3	3	3	3	1	15	37		
4	3	4	4	2	1	4	3	15	3	1	4	3	4	2	2	25	2	2	3	2	2	11	61	2	3	2	4	1	4	16	3	2	2	3	2	32	28		
5	3	2	2	2	2	2	17	4	2	2	4	2	2	3	2	24	3	2	2	1	3	11	52	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	3	2	11	23		
6	4	4	4	2	4	4	10	2	3	2	2	2	2	2	2	4	21	2	2	2	2	10	61	3	4	2	4	2	4	19	2	3	2	2	3	12	31		
7	3	2	2	2	2	2	17	2	2	2	3	2	2	2	3	4	22	4	4	3	3	2	16	55	2	3	2	2	2	2	13	4	4	4	3	19	32		
8	4	4	4	2	4	3	27	3	1	4	2	3	4	3	3	4	27	4	2	2	3	13	67	3	4	2	2	4	4	19	3	2	2	2	3	12	31		
9	4	3	4	1	3	2	22	4	4	2	3	3	2	2	1	2	23	2	3	3	2	12	57	2	3	2	2	3	3	15	4	4	4	4	1	17	32		
10	4	4	3	2	2	2	22	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	25	3	2	3	2	12	57	2	2	2	3	3	3	15	4	4	4	4	1	17	32	
11	4	4	4	4	4	4	28	2	1	2	2	2	2	2	2	4	21	4	2	2	2	12	61	2	4	2	2	2	4	17	4	3	2	2	3	14	31		
12	4	4	2	4	4	4	10	2	2	2	3	2	2	2	2	4	21	4	2	4	2	16	67	2	4	2	4	4	2	18	3	2	2	2	3	12	30		
13	4	4	3	2	3	2	3	13	4	2	3	3	2	2	3	4	25	4	3	2	3	15	63	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	37	36	
14	4	4	4	3	4	1	4	3	17	4	3	4	4	4	4	3	34	2	2	2	3	11	72	2	3	2	2	3	3	15	2	4	3	3	15	30			
15	4	2	2	3	3	2	3	21	3	2	4	3	3	3	2	1	23	2	3	4	4	18	65	2	2	2	2	2	2	1	2	11	3	3	3	1	13	24	
16	2	4	3	1	3	4	3	22	4	2	4	3	3	2	2	1	23	2	3	2	2	11	56	2	3	2	2	2	2	4	15	4	2	4	1	15	30		
17	4	4	4	3	4	1	4	3	17	4	3	4	4	3	3	4	32	4	2	2	2	12	71	2	3	2	2	2	2	4	15	4	2	2	3	1	12	27	
18	4	2	2	2	3	4	21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	2	2	2	2	10	66	3	4	2	3	4	2	3	3	2	17	2	2	3	11	28	
19	4	4	3	2	3	4	18	4	2	3	3	2	2	3	3	4	26	4	3	2	3	15	69	3	4	2	3	4	2	3	4	19	4	4	3	4	2	17	36
20	4	3	2	2	3	4	24	3	2	2	3	3	2	3	2	3	22	3	3	3	2	13	59	2	3	2	3	4	2	3	4	17	4	4	3	4	2	17	36
21	3	2	3	2	2	3	20	3	3	3	2	2	3	2	3	2	24	2	2	3	2	11	55	3	2	3	2	3	2	3	17	2	3	2	3	2	12	29	
22	2	4	3	2	1	4	3	23	4	1	2	2	1	2	3	18	3	2	2	1	2	10	50	1	2	1	3	2	2	1	3	2	2	4	4	4	17	28	
23	4	4	4	2	4	3	28	4	3	3	4	3	4	3	2	4	30	4	4	4	4	19	77	4	4	4	4	4	4	3	2	19	3	3	2	3	1	12	31
24	4	4	4	3	4	4	11	2	2	2	2	2	2	2	2	4	20	2	2	3	2	11	62	2	4	4	4	4	4	4	21	3	4	4	4	4	18	39	
25	4	4	2	4	4	3	26	3	2	4	4	4	2	2	3	28	3	3	3	1	4	14	68	1	4	2	2	4	4	4	17	4	4	3	4	4	2	17	34
26	4	4	2	4	4	4	10	2	2	3	2	3	2	2	2	4	22	2	2	2	2	11	63	3	4	2	4	4	2	4	19	2	2	3	4	4	15	34	
27	4	4	3	2	1	3	21	3	2	1	2	2	1	2	3	18	3	3	2	2	3	12	53	1	2	1	3	4	2	4	19	2	2	3	4	4	15	34	
28	4	4	2	4	4	4	3	25	4	3	2	3	4	4	3	2	27	2	2	2	1	9	65	2	3	2	3	3	2	3	15	2	2	3	2	3	1	11	26
29	3	4	4	4	3	1	4	27	4	4	4	4	4	3	2	4	32	2	3	2	2	11	70	3	4	2	2	2	2	3	16	3	2	4	1	12	28		
30	4	2	3	4	2	2	3	22	3	2	2	3	3	2	2	3	22	2	2	2	2	10	54	2	3	2	3	4	3	17	2	2	3	2	2	4	1	12	28
31	4	4	4	2	4	2	4	3	27	4	3	4	4	4	4	4	34	4	2	2	2	14	75	4	4	4	4	4	4	4	3	2	19	3	4	1	15	34	
32	4	4	2	3	3	2	21	2	2	4	3	3	3	3	2	3	25	3	2	2	4	15	63	4	4	2	4	4	4	4	21	4	3	2	1	13	34		
33	4	4	4	2	3	4	27	3	1	2	2	2	2	2	3	19	3	2	3	2	3	12	58	2	2	2	2	3	2	13	2	2	2	4	1	11	24		
34	4	3	4	3	4	2	22	3	2	3	3	4	4	3	4	3	27	3	2	2	2	11	61	3	4	3	4	4	4	4	21	3	3	2	4	1	13	34	
35	2	4	3	1	3	4	22	4	2	4	3	3	2	2	1	3	24	3	3	3	2	13	59	2	3	2	2	2	2	4	15	2	2	4	1	11	26		
36	4	4	4	2	3	1	3	23	2	2	2	3	2	2	4	2	21	2	2	1	2	10	68	2	2	2	2	2	2	3	16	3	2	4	1	12	28		
37	4	4	4	4	2	3	27	4	3	3	4	4	3	3	4	3	31	2	2	2	2	9	53	4	2	2	2	3	4	17	4	2	2	4	2	2	14	31	
38	4	4	2	2	2	2	3	22	2	2	2	1	2	2	3	18	3	2	2	2	3	12	51	3	4	2	3	4	4	4	20	4	2	4	2	16	36		
39	4	4	4	4	2	4	1	4	3	2	2	2	2	2	2	4	21	2	4	1	2	12	59	2	3	2	2	3	4	3	17	3	2	4	4	4	17	34	
40	3	2	3	2	2	2	4	22	2	3	4	2	3	3	4	4	26	2	2	2	2	3	11	59	2	3	2	3	4	4	15	3	2	2	4	4	17	34	
41	3	2	3	2	2	2	3	19	4	2	4	4	4	4	4	4	34	2	2	2	2	10	63	4	4	4	4	4	4	4	24	4	2	2	4	4	14	38	
42	4	3	2	1	2	3	20	2	2	3	2	2	3	2	3	4	22	2	2	3	2	11	53	2	3	2	2	2	2	4	15	3	3	2	2	13	28		
43	3	3	3	3	4	3	4	27	4	3	4	4	3	3	4	3	31	2	2	2	1	9	67	3	3	2	3	3	4	18	4	3	4	1	16	34			
44	4	4	4	4	2	4	2	28	2	1	2	2	2	2	2	4	21	4	2	2	2	12	61	2	4	2	3	2	4	17	2	3	2	4	1	12	29		

LAMPIRAN 3

Rekapan Jumlah Jawaban Responden

Rekapitan Jumlah Jawaban Responden														
RES	Pelaksanaan		Sub 1. Pengelolaan Kelas		Sub 2. Metode		Sub 3. Media		Evaluasi		Sub 1. Ev. Proses		Sub 1. Ev. Hasil	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG
1	55	Cukup	15	Sangat Tidak Baik	27	Baik	13	Cukup	30	Cukup	14	Cukup	16	Baik
2	52	Cukup	24	Baik	17	Tidak Baik	11	Tidak Baik	25	Cukup	13	Tidak Baik	12	Cukup
3	57	Cukup	19	Tidak Baik	25	Baik	13	Cukup	27	Cukup	14	Cukup	13	Cukup
4	59	Baik	25	Baik	23	Cukup	11	Tidak Baik	28	Cukup	16	Cukup	12	Cukup
5	49	Cukup	17	Tidak Baik	21	Cukup	11	Tidak Baik	23	Tidak Baik	12	Tidak Baik	11	Tidak Baik
6	57	Cukup	30	Sangat Baik	17	Tidak Baik	10	Tidak Baik	31	Baik	19	Baik	12	Cukup
7	51	Cukup	17	Tidak Baik	18	Tidak Baik	16	Baik	32	Baik	13	Tidak Baik	19	Sangat Baik
8	63	Baik	27	Baik	23	Cukup	13	Cukup	31	Baik	19	Baik	12	Cukup
9	55	Cukup	22	Cukup	21	Cukup	12	Cukup	32	Baik	15	Cukup	17	Sangat Baik
10	56	Cukup	22	Cukup	22	Cukup	12	Cukup	24	Tidak Baik	14	Cukup	10	Tidak Baik
11	57	Cukup	28	Sangat Baik	17	Tidak Baik	12	Cukup	31	Baik	17	Cukup	14	Baik
12	63	Baik	30	Sangat Baik	17	Tidak Baik	16	Baik	30	Cukup	18	Baik	12	Cukup
13	59	Baik	23	Cukup	21	Cukup	15	Baik	36	Sangat Baik	19	Baik	17	Sangat Baik
14	68	Baik	27	Baik	30	Sangat Baik	11	Tidak Baik	30	Cukup	15	Cukup	15	Baik
15	62	Baik	21	Cukup	23	Cukup	18	Sangat Baik	24	Tidak Baik	11	Tidak Baik	13	Cukup
16	54	Cukup	22	Cukup	21	Cukup	11	Tidak Baik	30	Cukup	15	Cukup	15	Baik
17	67	Baik	27	Baik	28	Sangat Baik	12	Cukup	27	Cukup	15	Cukup	12	Cukup
18	62	Baik	21	Cukup	31	Sangat Baik	10	Tidak Baik	28	Cukup	17	Cukup	11	Tidak Baik
19	65	Baik	28	Sangat Baik	22	Cukup	15	Baik	36	Sangat Baik	19	Baik	17	Sangat Baik
20	56	Cukup	24	Baik	19	Tidak Baik	13	Cukup	29	Cukup	17	Cukup	12	Cukup
21	52	Cukup	20	Cukup	21	Cukup	11	Tidak Baik	27	Cukup	15	Cukup	12	Cukup
22	47	Tidak Baik	22	Cukup	15	Sangat Tidak Baik	10	Tidak Baik	28	Cukup	11	Tidak Baik	17	Sangat Baik
23	73	Sangat Baik	28	Sangat Baik	26	Baik	19	Sangat Baik	31	Baik	19	Baik	12	Cukup
24	58	Baik	31	Sangat Baik	16	Tidak Baik	11	Tidak Baik	39	Sangat Baik	21	Sangat Baik	18	Sangat Baik
25	65	Baik	26	Baik	25	Baik	14	Baik	34	Baik	17	Cukup	17	Sangat Baik
26	59	Baik	30	Sangat Baik	18	Tidak Baik	11	Tidak Baik	34	Baik	19	Baik	15	Baik
27	50	Cukup	23	Cukup	15	Sangat Tidak Baik	12	Cukup	25	Cukup	13	Tidak Baik	12	Cukup
28	63	Baik	29	Sangat Baik	25	Baik	9	Tidak Baik	26	Cukup	15	Cukup	11	Tidak Baik
29	66	Baik	27	Baik	28	Sangat Baik	11	Tidak Baik	28	Cukup	16	Cukup	12	Cukup
30	51	Cukup	22	Cukup	19	Tidak Baik	10	Tidak Baik	29	Cukup	17	Cukup	12	Cukup
31	71	Sangat Baik	27	Baik	30	Sangat Baik	14	Baik	34	Baik	19	Baik	15	Baik
32	60	Baik	23	Cukup	22	Cukup	15	Baik	34	Baik	21	Sangat Baik	13	Cukup
33	55	Cukup	27	Baik	16	Tidak Baik	12	Cukup	24	Tidak Baik	13	Tidak Baik	11	Tidak Baik
34	58	Baik	23	Cukup	24	Baik	11	Tidak Baik	34	Baik	21	Sangat Baik	13	Cukup
35	56	Cukup	22	Cukup	21	Cukup	13	Cukup	26	Cukup	15	Cukup	11	Tidak Baik
36	51	Cukup	23	Cukup	19	Tidak Baik	9	Tidak Baik	31	Baik	17	Cukup	14	Baik
37	64	Baik	27	Baik	27	Baik	10	Tidak Baik	23	Tidak Baik	11	Tidak Baik	12	Cukup
38	48	Cukup	21	Cukup	15	Sangat Tidak Baik	12	Cukup	36	Sangat Baik	20	Sangat Baik	16	Baik
39	55	Cukup	26	Baik	17	Tidak Baik	12	Cukup	25	Cukup	13	Tidak Baik	12	Cukup
40	55	Cukup	22	Cukup	22	Cukup	11	Tidak Baik	34	Baik	17	Cukup	17	Sangat Baik
41	59	Baik	19	Tidak Baik	30	Sangat Baik	10	Tidak Baik	38	Sangat Baik	24	Sangat Baik	14	Baik
42	49	Cukup	20	Cukup	18	Tidak Baik	11	Tidak Baik	28	Cukup	15	Cukup	13	Cukup
43	63	Baik	27	Baik	27	Baik	9	Tidak Baik	34	Baik	18	Baik	16	Baik
44	57	Cukup	28	Sangat Baik	17	Tidak Baik	12	Cukup	29	Cukup	17	Cukup	12	Cukup

Ind_Pelaksanaan_Kegiatan_Pembelajaran
 Sub_1_Pengelolaan_Kelas
 Sub_2_Metode_Pembelajaran
 Sub_Media_Pembelajaran
 Ind_Evaluasi_Kegiatan_Pembelajaran
 Sub_1_Evaluasi_Proses_Belajar
 Sub_2_Evaluasi_Hasil_Belajar

LAMPIRAN 4

Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Variabel

DISTRIBUSI FREKUENSI

Frequency Table

Pelaksanaan_Kegiatan_Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	2	4.5	4.5	4.5
	Baik	19	43.2	43.2	47.7
	Cukup	22	50.0	50.0	97.7
	Tidak Baik	1	2.3	2.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Pengelolaan_Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	9	20.5	20.5	20.5
	Baik	13	29.5	29.5	50.0
	Cukup	17	38.6	38.6	88.6
	Tidak Baik	4	9.1	9.1	97.7
	Sangat Tidak Baik	1	2.3	2.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Penggunaan_Metode_Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	6	13.6	13.6	13.6
	Baik	8	18.2	18.2	31.8
	Cukup	13	29.5	29.5	61.4
	Tidak Baik	14	31.8	31.8	93.2
	Sangat Tidak Baik	3	6.8	6.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Penggunaan_Media_Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	2	4.5	4.5	4.5
	Baik	7	15.9	15.9	20.5
	Cukup	14	31.8	31.8	52.3
	Tidak Baik	21	47.7	47.7	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Evaluasi_Kegiatan_Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	5	11.4	11.4	11.4
	Baik	14	31.8	31.8	43.2
	Cukup	20	45.5	45.5	88.6
	Tidak Baik	5	11.4	11.4	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Evaluasi_Proses_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	5	11.4	11.4	11.4
	Baik	9	20.5	20.5	31.8
	Cukup	21	47.7	47.7	79.5
	Tidak Baik	9	20.5	20.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Evaluasi_Hasil_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	8	18.2	18.2	18.2
	Baik	10	22.7	22.7	40.9
	Cukup	20	45.5	45.5	86.4
	Tidak Baik	6	13.6	13.6	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Pelaksanaan _Kegiatan_ Pembelajaran	Pengelolaan_ Kelas	Penggunaan_ Metode_ Pembelajaran	Penggunaan_ Media_ Pembelajaran
N	Valid	44	44	44	44
	Missing	0	0	0	0
Mean		62.2500	25.8636	21.8636	13.2273
Median		64.0000	26.5000	21.5000	12.5000
Mode		65.00	27.00 ^a	17.00	12.00
Std. Deviation		9.18068	3.02387	4.70324	2.58676
Minimum		41.00	17.00	15.00	9.00
Maximum		77.00	31.00	31.00	20.00
Sum		2739.00	1138.00	962.00	582.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequencies

Statistics

		Evaluasi_ Kegiatan_ Pembelajaran	Evaluasi_ Proses_ Belajar	Evaluasi_ Hasil_Belajar
N	Valid	44	44	44
	Missing	0	0	0
Mean		30.0000	16.2727	14.6591
Median		30.0000	16.5000	15.0000
Mode		24.00 ^a	15.00 ^a	12.00 ^a
Std. Deviation		5.09902	2.99894	2.24067
Minimum		19.00	11.00	10.00
Maximum		41.00	24.00	19.00
Sum		1320.00	716.00	645.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

KECENDERUNGAN VARIABEL

<u>Pelaksanaan Pembelajaran</u>					
skor tertinggi	4	x	22	=	88
Skor terendah	1	x	22	=	22
Mi	110	/	2	=	55
SDi	66	/	6	=	11
Sangat Baik	: Mi + 1,5 (Sdi) ke atas				
Baik	: Mi + 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 1,5 (Sdi)				
Cukup	: Mi – 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 0,5 (Sdi)				
Tidak Baik	: Mi – 1,5 (Sdi) s.d. < Mi – 0,5 (Sdi)				
Sangat Tidak Baik	: Kurang dari Mi – 1,5 (Sdi)				
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:	71,5	ke atas		
Baik	:	60,5	s.d.	<	71,5
Cukup	:	49,5	s.d.	<	60,5
Tidak Baik	:	38,5	s.d.	<	49,5
Sangat Tidak Baik	:	Kurang dari	38,5		

Sub. Ind 1. Pengelolaan Kelas					
skor tertinggi	4	x	8	=	32
skor terendah	1	x	8	=	8
Mi	40	/	2	=	20,0
SDi	24	/	6	=	4,0
Sangat Baik	: Mi + 1,5 (Sdi) ke atas				
Baik	: Mi + 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 1,5 (Sdi)				
Cukup	: Mi – 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 0,5 (Sdi)				
Tidak Baik	: Mi – 1,5 (Sdi) s.d. < Mi – 0,5 (Sdi)				
Sangat Tidak Baik	: Kurang dari Mi – 1,5 (Sdi)				
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:	26	ke atas		
Baik	:	22	s.d.	<	26
Cukup	:	18	s.d.	<	22
Tidak Baik	:	14	s.d.	<	18
Sangat Tidak Baik	:	Kurang dari	14		

Sub. Ind 2. Penggunaan Metode Pembelajaran

skor tertinggi	4	x	9	=	36
skor terendah	1	x	9	=	9
Mi	45	/	2	=	22,5
SDi	27	/	6	=	4,5

Sangat Baik	: Mi + 1,5 (Sdi) ke atas
Baik	: Mi + 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 1,5 (Sdi)
Cukup	: Mi – 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 0,5 (Sdi)
Tidak Baik	: Mi – 1,5 (Sdi) s.d. < Mi – 0,5 (Sdi)
Sangat Tidak Baik	: Kurang dari Mi – 1,5 (Sdi)

Kategori		Skor			
Sangat Baik	:	29,3	ke atas		
Baik	:	24,8	s.d.	<	29,3
Cukup	:	20,3	s.d.	<	24,8
Tidak Baik	:	15,8	s.d.	<	20,3
Sangat Tidak Baik	:	Kurang dari	15,8		

Sub. Ind 3. Penggunaan Media/Sumber Belajar Pembelajaran

skor tertinggi	4	x	5	=	20
skor terendah	1	x	5	=	5
Mi	25	/	2	=	12,50
SDi	15	/	6	=	2,50

Sangat Baik	: Mi + 1,5 (Sdi) ke atas
Baik	: Mi + 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 1,5 (Sdi)
Cukup	: Mi – 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 0,5 (Sdi)
Tidak Baik	: Mi – 1,5 (Sdi) s.d. < Mi – 0,5 (Sdi)
Sangat Tidak Baik	: Kurang dari Mi – 1,5 (Sdi)

Kategori		Skor			
Sangat Baik	:	16,3	ke atas		
Baik	:	13,8	s.d.	<	16,3
Cukup	:	11,3	s.d.	<	13,8
Tidak Baik	:	8,8	s.d.	<	11,3
Sangat Tidak Baik	:	Kurang dari	8,8		

Evaluasi Pembelajaran

skor tertinggi	4	x	11	=	44
skor terendah	1	x	11	=	11
Mi	55	/	2	=	27,5
SDi	33	/	6	=	5,5

Sangat Baik	: Mi + 1,5 (Sdi) ke atas
Baik	: Mi + 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 1,5 (Sdi)
Cukup	: Mi – 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 0,5 (Sdi)
Tidak Baik	: Mi – 1,5 (Sdi) s.d. < Mi – 0,5 (Sdi)
Sangat Tidak Baik	: Kurang dari Mi – 1,5 (Sdi)

Kategori	Skor
Sangat Baik	: 35,8 ke atas
Baik	: 30,3 s.d. < 35,8
Cukup	: 24,8 s.d. < 30,3
Tidak Baik	: 19,3 s.d. < 24,8
Sangat Tidak Baik	: Kurang dari 19,3

Evaluasi Proses Belajar

Skor tertinggi	4	x	6	=	24
Skor terendah	1	x	6	=	6
Mi	30	/	2	=	15,00
SDi	18	/	6	=	3,00

Sangat Baik	: Mi + 1,5 (Sdi) ke atas
Baik	: Mi + 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 1,5 (Sdi)
Cukup	: Mi – 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 0,5 (Sdi)
Tidak Baik	: Mi – 1,5 (Sdi) s.d. < Mi – 0,5 (Sdi)
Sangat Tidak Baik	: Kurang dari Mi – 1,5 (Sdi)

Kategori	Skor
Sangat Baik	: 19,5 ke atas
Baik	: 16,5 s.d. < 19,5
Cukup	: 13,5 s.d. < 16,5
Tidak Baik	: 10,5 s.d. < 13,5
Sangat Tidak Baik	: Kurang dari 10,5

Evaluasi Hasil Belajar

skor tertinggi	4	x	5	=	20
Skor terendah	1	x	5	=	5
Mi	25	/	2	=	12,50
SDi	15	/	6	=	2,50

Sangat Baik	: Mi + 1,5 (Sdi) ke atas
Baik	: Mi + 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 1,5 (Sdi)
Cukup	: Mi – 0,5 (Sdi) s.d. < Mi + 0,5 (Sdi)
Tidak Baik	: Mi – 1,5 (Sdi) s.d. < Mi – 0,5 (Sdi)
Sangat Tidak Baik	: Kurang dari Mi – 1,5 (Sdi)

Kategori		Skor			
Sangat Baik	:	16,3	ke atas		
Baik	:	13,8	s.d.	<	16,3
Cukup	:	11,3	s.d.	<	13,8
Tidak Baik	:	8,8	s.d.	<	11,3
Sangat Tidak Baik	:	Kurang dari	8,8		

LAMPIRAN 5

Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN TENTANG KINERJA
GURUDALAM PEMBELAJARAN KELAS XII PROGRAM STUDI
KEAHLIAN ADMINISTRASI DI SMK MUHAMMADIYAH 1
PRAMBANAN KLATEN**

A. Waka. Kurikulum

Nama Guru	: Ibu Nurhayati, S. Pd
NBM	: 957. 658
Mata Pelajaran yang diampu XII AD	: Mengelola Dana Kas Kecil Kelas

1. Menurut Ibu apakah Guru Program Studi Keahlian Administrasi selalu menyusun RPP dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah?

Jawab: Mayoritas guru Program Studi Keahlian Administrasi memang menyusun RPP sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Masih ada sebagian guru yang kurang tertib dalam menyusun RPP, namun tetap saya tagih karena penyusunan RPP merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan. Kepala Sekolah juga selalu memberikan waktu tambahan bagi guru yang belum menyelesaikan penyusunan RPP. Untuk pembuatan RPP memang ada beberapa guru yang masih membuat seperti RPP pada saat mengikuti MGMP.

2. Menurut Ibu apakah guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten selalu mengampu mata pelajaran sesuai dengan kompetensinya?

Jawab: Bisa dikatakan memang iya guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten selalu mengampu mata pelajaran sesuai dengan kompetensinya, walaupun masih ada beberapa guru yang mengampu mata pelajaran ganda. Namun tetap mata pelajaran lain yang diampu masih berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Guru yang mengampu mata pelajaran lebih dari satu dikarenakan pihak sekolah belum memungkinkan untuk pengadaan guru untuk setiap pembelajaran, melihat jumlah kelas yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten baru 11 kelas.

3. Menurut Ibu apakah pihak sekolah atau guru pengampu mata pelajaran khususnya guru Program Studi Keahlian Administrasi selalu memberikan jam tambahan belajar bagi peserta didik di luar jam sekolah?

Jawab: Untuk pihak sekolah memang selalu memberikan jam tambahan belajar bagi peserta didik di luar jam sekolah, biasanya sepulang sekolah. Namun untuk guru sendiri lebih mengikuti jadwal sekolah dibanding mengadakan jam tambahan belajar bagi peserta didik di luar jam sekolah. Biasanya jam tambahan belajar untuk kelas XII mata pelajaran yang produktif lebih awal dijadwalkan, sedangkan mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris baru akan dimulai mendekati UNAS. Sedangkan jam tambahan belajar kelas X dan XI baru mata pelajaran Bahasa Inggris.

4. Menurut Ibu apakah guru Program Studi Keahlian Administrasi selalu mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun?

Jawab: Sulit untuk guru mengajar sesuai dengan RPP karena keterbatasan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh masing-masing guru. Sebagian guru lebih mengutamakan yang penting materi pelajaran telah tersampaikan dengan waktu yang tepat, sehingga tanpa melihat sudah adakah kemajuan pengetahuan maupun keterampilan dari setiap peserta didik.

5. Menurut Ibu adakah perbedaan cara mengajar antar guru dilihat dari usianya?

Jawab: Jelas ada perbedaan cara mengajar antar guru dilihat dari usianya. Terbukti untuk guru yang usianya 40 an keatas belum menguasai IT yang memang harus sudah diterapkan dalam pembelajaran. Jadi cara mengajar mereka lebih menggunakan bahan ajar manual seperti LKS walapau pun terkadang untuk mata pelajaran yang terdapat unsur praktiknya dibawa ke suatu tempat yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sebagian guru bahkan mengaku tidak sanggup jika harus menggunakan media LCD dengan tampilan pembelajaran power point, terlebih untuk kurikulum sekarang ini yang mengharuskan guru menguasai IT banyak guru yang mengeluhkan.

6. Menurut Ibu apakah guru Program Studi Keahlian Administrasi selalu tertib dalam merekap dan menyerahkan nilai ulangan harian kepada Kepala Sekolah?

Jawab: Tetap rata-rata guru sudah tertib dalam merekap dan menyerahkan nilai ulangan harian kepada Kepala Sekolah. Namun memang ada beberapa guru yang kurang tertib, tetap pihak sekolah selalu mengingatkan dan menasih untuk hal tersebut.

B. Guru Program Studi Keahlian Administrasi

Nama Guru : Ibu Dra. Siti Harjani
NBM : 719. 758
Mata Pelajaran yang diampu : Administrasi Kepegawaian Kelas XII AD

1. Apa saja kegiatan yang telah Ibu lakukan pada saat kegiatan pembelajaran?

Jawab: Kegiatan pembelajaran yang Ibu lakukan hampir mirip dengan RPP yang telah disusun, seperti membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup pelajaran. Membuka pelajaran yang pasti mengucapkan salam, presensi peserta didik kemudian menanyakan pembelajaran sampai dimana kemudian memulai menyampaikan materi pelajaran dan terakhir memberikan tugas kepada peserta didik.

2. Bagaimana cara Ibu dalam mengulas pelajaran yang lalu pada saat membuka kegiatan pembelajaran?

Jawab: Cara saya mengulas pelajaran yang lalu dengan menanyakan kepada peserta didik sampai dimana materi yang telah diajarkan di hari sebelumnya. Jika peserta didik hanya terdiam, saya berikan pertanyaan yang dapat mengingatkan daya pikir peserta didik. Namun jika masih tetap diam biasanya saya menyuruh membuka catatan di buku masing-masing.

3. Apakah Ibu sudah menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah?

Jawab: Saya memang lebih sering mengajar dengan menggunakan LKS dan menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang disampaikan. Karena untuk LCD itu tidak disediakan untuk setiap kelas, daripada harus meminjam kemudian harus memasangnya saya pikir lebih cepat dengan menjelaskan atau menggambarkan melalui *white board*.

4. Bagaimana Ibu menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik dalam menyusun LKS guna menunjang kegiatan belajar mengajar?

Jawab: Materi pelajaran biasanya saya sesuaikan dengan silabus yang turun dari pusat, dan untuk pembuatan LKS saya belum mencoba membuatnya. Saya memakai LKS maupun modul yang dari pusat juga. Mungkin dalam menjelaskan materi pelajaran saya hubungkan dengan hal-hal sekitar agar mudah dipahami peserta didik.

5. Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: Metode ceramah tetap yang utama bagi saya dalam menyampaikan materi, karena sebenarnya juga keterbatasan kemampuan dalam menguasai teknologi. Namun untuk mendukung dan membangkitkan semangat belajar peserta didik, terkadang untuk suatu tugas saya menggunakan metode diskusi.

6. Menurut Ibu apakah metode ceramah yang setiap kali digunakan guru dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik?

Jawab: Ya memang sebenarnya metode ceramah yang setiap kali digunakan dalam pembelajaran itu kurang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Namun karena beberapa pertimbangan yang mengharuskan saya menggunakan metode tersebut. Beberapa peserta didik juga ada yang mengeluhkan bahkan pengaturan kondisi kelas lebih susah jika saya selalu menggunakan metode ceramah. Untuk menyiasati penggunaan metode ceramah biasanya saya menyuruh peserta didik terutama yang ramai untuk membacakan materi pelajaran yang terdapat di modul ataupun memberikan pertanyaan, sehingga peserta didik sebisa mungkin tetap fokus pembelajaran.

7. Menurut Ibu bagaimana situasi atau kondisi kelas pada saat pelajaran berlangsung?

Jawab: Ya seperti yang disampaikan pada pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, memang kondisi kelas kurang berjalan lancar karena tetap ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri ketika saya menyampaikan materi pelajaran. Dengan pemberian pertanyaan atau teguran langsung dapat mengurangi keramaian dari peserta didik.

8. Menurut Ibu bagaimana antusias peserta didik pada saat menerima materi pelajaran?

Jawab: Antusias peserta didik, beberapa untuk peserta didik yang pandai selalu antusias dalam menerima materi pelajaran namun untuk beberapa peserta didik ada yang hanya diam malas mendengarkan dan ada yang ramai berbincang-bincang dengan teman sebangku.

9. Apakah evaluasi *pre test* dalam setiap pertemuan selalu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?

Jawab: Untuk evaluasi *pre test* saya belum optimal dilakukan secara runtut seperti yang tercantum pada RPP.

10. Apakah evaluasi *post test* dalam setiap pertemuan selalu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?

Jawab: Untuk evaluasi *post test* saya lakukan setiap berakhirnya kompetensi dasar (KD).

Nama Guru : Ibu Rumiati, SE
NBM : 888. 706
Mata Pelajaran yang diampu : Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XII AD

1. Apa saja kegiatan yang telah Ibu lakukan pada saat kegiatan pembelajaran?

Jawab: Kegiatan pembelajaran yang saya lakukan sama dengan guru-guru lain seperti membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup pelajaran. Hanya saja mungkin di beberapa bagian dilakukan dengan singkat. Kadang untuk tujuan pembelajaran ataupun refleksi dalam menutup pelajaran saya tidak sampaikan.

2. Bagaimana cara Ibu dalam mengulas pelajaran yang lalu pada saat membuka kegiatan pembelajaran?

Jawab: Yaa menggunakan *pre test* untuk mengulas pelajaran pertemuan yang lalu.

3. Apakah Ibu sudah menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah?

Jawab: Media pembelajaran ya lebih sering bahkan selalu menggunakan *white board*, jika menggunakan seperti LCD saya kira menyita waktu karena tidak setiap kelas disediakan, harus meminjam dan memasang.

4. Bagaimana Ibu menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik dalam menyusun LKS guna menunjang kegiatan belajar mengajar?

Jawab: LKS itu kalau saya memakai yang sudah disediakan dari pusat, jadi materi pelajarannya pun menyesuaikan silabus. Guru untuk Program Studi Keahlian TIK memang sudah ada yang membuat LKS sendiri, namun untuk guru yang lain belum mencoba untuk membuat.

5. Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: Metode yang sering saya gunakan metode ceramah, karena memang tetap harus digunakan menurut saya. Namun selain metode ceramah saya juga terkadang menggunakan metode lain seperti diskusi dan jigsaw agar mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik.

6. Menurut Ibu apakah metode ceramah yang setiap kali digunakan guru dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik?

Jawab: Kekurangan yang nampak jelas dari penggunaan metode ceramah secara terus-menerus memang kurang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Peserta didik terlihat hanya diam, mendengarkan dan mencatat. Sehingga ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri di kelas.

7. Menurut Ibu bagaimana situasi atau kondisi kelas pada saat pelajaran berlangsung?

Jawab: Kondisi kelas pada saat pelajaran berlangsung tetap ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri walaupun di awal pelajaran telah dikondisikan untuk siap menerima pelajaran. Dan melihat jumlah

peserta didik dari kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi sebanyak 43, cukup sulit mengatur nya. Namun dengan menegur langsung peserta didik yang ramai dapat mengurangi keramaian pada saat pelajaran berlangsung.

8. Menurut Ibu bagaimana antusias peserta didik pada saat menerima materi pelajaran?

Jawab: Karena memang jalur untuk masuk ke Program Studi Keahlian Administrasi tidak menggunakan tes jadi kemampuan peserta didik yang diperoleh berbeda dibandingkan dengan Program Studi Keahlian Keuangan. Kelas Administrasi dalam menerima materi pelajaran kurang antusias, bahkan kurang aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami.

9. Apakah evaluasi *pre test* dalam setiap pertemuan selalu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?

Jawab: Ya saya lebih senang menggunakan *pre test* untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi kepada peserta didik. Karena dengan itu peserta didik juga menjadi sedikit tenang karena takut diberi pertanyaan terus.

10. Apakah evaluasi *post test* dalam setiap pertemuan selalu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut seperti yang tercantum pada RPP?

Jawab: Evaluasi *post test* saya lakukan setiap berakhirnya kompetensi dasar (KD).

LAMPIRAN 6

Rekapitulasi Nilai dan RPP

JFTAR NILAI

MATA PELAJARAN

: MEMPROSES PERJALANAN BISNIS

KELAS / KOMPETENSI KEAHLIAN

: XII AP

SEMESTER

: GASAL / 5

TAHUN PELAJARAN

: 2013 / 2014

KKM

: 77

NO. URUT	N I S	NAMA SISWA	ULANGAN HARIAN										Rata-Rata
			1	R1	2	R2	3	R3	4	R4			
1	1545	Ade Hafsari	67	90	77							83.5	
2	1546	Adelia Prastika	92		86							89	
3	1547	Anang Priyanto M	60	90	80							85	
4	1548	Andriyani	99		94							96.5	
5	1549	Anisa Puspita S	85		80							82.5	
6	1550	Anugrah Wijastuti	98		94							96	
7	1551	Ayu Fitri W	96		92							94	
8	1552	Christin Aprilia	69	85	70	90						87.5	
9	1553	Defita Nur K	99		94							97	
10	1554	Destriana Erliani	82		78							80	
11	1555	Dewi Susanti	100		96							98	
12	1556	Dian Pramesti	70	93	80							86.5	
13	1557	Dwi Detavia S	87		82							85	
14	1558	Dwi Sri Puji A	94		90							92	
15	1559	Eni Yulianti	100		96							98	
16	1560	Eveliis Damayanti	68	95	73	85						90	
17	1561	Fajar Syafitri	68	97	92							94.5	
18	1562	Fera Nur Fadilah	89		84							87	
19	1563	Indri Sulistyorini	94		90							92	
20	1564	Ima Sri Utami	100		96							98	
21	1565	Lina Rofiana	90		92							94	
22	1566	Manuela Davin R	66	90	69	86						88	
23	1567	Meta Ditasari	98		94							96	
24	1568	Nggimiyawati	100		96							98	
25	1569	Novi Dwi P	98		94							96	
26	1570	Nuri Nurvitasari	67	80	94							87	
27	1571	Nurindah Agustina	98		94							96	
28	1572	Retia Minawati	100		96							98	
29	1573	Rika Indah N	98		94							96	
30	1574	Riza Pratitis	65	95	88							91.5	
31	1575	Roni Sonata	70	95	94							94.5	
32	1576	Saraswati Yuli PU	86		82							84	
33	1577	Septi Fitriyani	98		94							96	
34	1578	Siti Okti N	80		85							82.5	
35	1579	Sri Maryati	85		87							86	
36	1580	Sri Mulyani	72	85	72	88						82.5	
37	1581	Sri Wulandari	97		95							96	
38	1582	Sulistyaningrum	80		83							81.5	
39	1583	Tri Yuliaty	83		100							91.5	
40	1584	Umi Kulsum	69	88	90							89	
41	1585	Wahyu Nurdiana	90		83							86.5	
42	1586	Wiji Astuti	96		83							89.5	
43	1587	Johan Tri K	75	96	66	90						93	
44	1588	Ira Pramadhani	98		88							93	

R: Nilai Remidi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

I. Identitas Mata Pelajaran

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah I Prambanan
 Mata Pelajaran : Dasar Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran
 Kelas/ Semester : XII/ 5-6
 Program Studi : Administrasi
 Jumlah Jam Pelajaran : 20 Jam Pelajaran

II. Standard Kompetensi : Memproses perjalanan bisnis

III. Kompetensi Dasar : Merencanakan perjalanan bisnis

IV. Indikator

1. Tujuan dari perjalanan dalam negeri dan luar negeri, persiapan biaya, keperluan-Keperluan pertemuan dan perjalanan-perjalanan yang lebih diutamakan telah dikonfirmasi
2. Pokok dari hubungan dan nama-nama yang perlu telah ditetapkan dan disusun untuk pertemuan-pertemuan yang telah dibuat dan dikonfirmasi sesuai dengan rencana yang telah diuraikan
3. Rencana perjalanan harian yang telah dipersiapkan dengan perjanjian-perjanjian; waktu keberangkatan dan waktu tiba, akomodasi-akomodasi dan perincian lainnya sesuai dengan tujuan perjalanan
4. Dokumen-dokumen dan faktor pendukung untuk pertemuan telah dipersiapkan dan disesuaikan dengan ketepatan waktu
5. Rencana perjalanan telah dipersiapkan disesuaikan dengan keperluan untuk pertemuan, kebutuhan-kebutuhan perjalanan, jaminan kesehatan dan kebutuhan keamanan untuk para pejalan
6. Rencana perjalanan dan dokumen-dokumen pertemuan yang telah ditujukan untuk para pejalan

V. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :
 Dapat menjelaskan tujuan perjalanan bisnis dalam dan luar negeri

Pertemuan 2

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :
 Dapat menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur perjalanan bisnis dalam dan luar negeri

Pertemuan 3

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :
 Dapat menjelaskan biaya untuk perjalanan bisnis

Pertemuan 4

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :
 Dapat menjelaskan tipe-tipe perencanaan

Pertemuan 5

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :
 Dapat menyebutkan macam-macam sarana transportasi

Pertemuan 6

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :
 Dapat menjelaskan waktu perjalanan bisnis yang akan dilakukan

Pertemuan 7

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :
 Dapat mempersiapkan transportasi, akomodasi, dan keuangan

Pertemuan 8

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :
Dapat mempersiapkan dokumen perjalanan bisnis

Pertemuan 9

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :
Dapat menjelaskan arti perencanaan

Pertemuan 10

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :
Dapat menyebutkan dokumen-dokumen yang harus dipersiapkan sebelum melakukan perjalanan bisnis

VI. Materi Pembelajaran**Pertemuan 1**

Tujuan perjalan bisnis dalam dan luar negeri

Pertemuan 2

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur perjalanan bisnis dalam dan luar negeri

Pertemuan 3

Pengelolaan biaya untuk perjalanan bisnis

Pertemuan 4

Tipe-tipe perencanaan

Pertemuan 5

Macam-macam sarana transportasi

Pertemuan 6

Pengaturan waktu untuk perjalanan bisnis

Pertemuan 7

Persiapan transportasi, akomodasi, dan keuangan untuk perjalanan bisnis

Pertemuan 8

Dokumen perjalanan bisnis

Pertemuan 9

Pengertian perencanaan

Pertemuan 10

Dokumen-dokumen yang harus dipersiapkan sebelum melakukan perjalanan bisnis

VII. Alokasi Waktu : 10 x 2 Jam (@ 45 menit)

VIII. Metode Pembelajaran : Diskusi, Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

IX. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah

Pertemuan 1, 2, 3

A. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa
- Pengondisian kelas
- Penjelasan tentang pengertian dan tujuan perjalanan bisnis
- Karakter religius, disiplin

B. Inti**Eksplorasi**

- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- Siswa membaca modul tentang perjalanan bisnis

Konfirmasi

- Siswa mengemukakan hasil diskusi tentang perjalanan bisnis dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur perjalanan bisnis dalam dan luar negeri serta pengelolaan biaya
- Guru memberikan umpan balik positif atas jalannya proses pembelajaran
- Karakter kerjasama, tanggung jawab

C. Penutup

- Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Guru menginformasikan kegiatan yang akan datang
- Karakter religius, tanggung jawab

Pertemuan 4, 5

A. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa
- Pengkondisian kelas
- Penjelasan tentang materi dan tujuan pembelajaran
- Karakter religius, disiplin, komunikatif

B. Inti

Eksplorasi

- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- Siswa membaca modul tentang tipe-tipe perencanaan dan macam-macam sarana transportasi

Elaborasi

- Siswa berdiskusi tentang tipe-tipe perencanaan dan macam-macam sarana transportasi
- Siswa kegiatan berlangsung guru mengawasi keaktifan siswa
- Karakter kerjasama, demokratis

Konfirmasi

- Siswa mengemukakan hasil diskusi tentang tipe-tipe perencanaan dan macam-macam sarana transportasi
- Guru memberikan umpan balik positif atas jalannya proses pembelajaran
- Karakter tanggung jawab

C. Penutup

- Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Guru menginformasikan kegiatan yang akan datang
- Karakter religius

Pertemuan 6, 7

A. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa
- Pengkondisian kelas
- Penjelasan tentang materi dan tujuan pembelajaran
- Karakter religius, disiplin, komunikatif

Elaborasi

- Siswa berdiskusi tentang pengaturan waktu dan akomodasi perjalanan bisnis
- Karakter kerja keras, tanggung jawab

Konfirmasi

- Siswa mengemukakan hasil diskusi tentang pengaturan waktu dan akomodasi perjalanan bisnis
- Guru memberikan umpan balik positif atas jalannya proses pembelajaran

C. Penutup

- Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Guru menginformasikan kegiatan yang akan datang
- Karakter religius, tanggung jawab, kerja keras

Pertemuan 8, 9, 10

A. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoadipimpin oleh salah satu siswa
- Pengkondisian kelas
- Persepsi dan motivasi
- Penjelasan tentang materi dan tujuan pembelajaran
- Karakter religius, disiplin, komunikatif

B. Inti

Eksplorasi

- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- Siswa membaca dan mencermati modul tentang perencanaan dan dokumen-dokumen yang harus dipersiapkan

Elaborasi

- Siswa berdiskusi tentang perencanaan dan dokumen-dokumen yang harus dipersiapkan
- Selama kegiatan berlangsung guru mengawasi keaktifan siswa
- Karakter komunikatif, tanggung jawab

Konfirmasi

- Guru memberikan umpan balik positif atas jalannya proses pembelajaran
- Penegasan guru tentang manfaat kemampuan memahami perencanaan bisnis
- Karakter tanggung jawab, mandiri

C. Penutup

- Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Guru menginformasikan kegiatan yang akan datang
- Karakter religius, tanggung jawab, kerja keras

X. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Tujuan perjalanan dalam negeri dan luar negeri, persiapan biaya, keperluan-keperluan pertemuan dan perjalanan-perjalanan yang lebih diutamakan telah dikonfirmasi 2. Pokok dari hubungan dan nama-nama yang perlu dihubungi telah ditetapkan dan disusun untuk pertemuan-pertemuan yang telah dibuat dan dikonfirmasi sesuai dengan rencana yang telah diuraikan 3. Rencana perjalanan harian yang telah dipersiapkan dengan perjanjian-perjanjian, waktu keberangkatan dan waktu tiba, akomodasi-akomodasi dan perincian lainnya sesuai dengan tujuan perjalanan 4. Dokumen-dokumen dan faktor pendukung untuk pertemuan telah dipersiapkan dan disesuaikan dengan ketepatan waktu 5. Rencana perjalanan telah dipersiapkan disesuaikan dengan keperluan untuk pertemuan, kebutuhan kebutuhan perjalanan, jaminan kesehatan dan kebutuhan keamanan untuk para pejalan 6. Rencana perjalanan dan dokumen-dokumen pertemuan yang telah ditujukan untuk para pejalan	Tes Tertulis	Uraian	Terlampir

XI. Sumber Belajar

Modul 9 Mengatur Perjalanan Bisnis untuk SMK – Dra. Utik Wahyuni (Mediatama)
 Modul Mengatur Perjalanan Dinas Pimpinan untuk SMK – Drs. Sutrisno, Dra. Liyah Tjarlijasih (Yudhistira)



Prambanan, 16 Juli 2014
 Guru Mata Pelajaran

Dra. Yuani Aris W.
 NBM 723069

LAMPIRAN 7

Foto Penelitian

FOTO PENELITIAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN

KLATEN



Foto ketika peserta didik mengisi angket



Foto ketika wawancara dengan guru

LAMPIRAN 8

Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 1562/UN34.18/LT/2014
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

25 Agustus 2014

Yth. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
Jl. Perhutut No. 6 Tlogo – Prambanan Klaten
Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Reni Tiana
NIM : 11402242004
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
Judul : "Kinerja Guru dalam Pembelajaran Kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :
1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan

SURAT KETERANGAN JUDGEMENT
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutirman, M. Pd.
NIP : 19720103 200501 1 001
Jabatan : Lektor

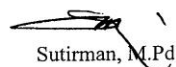
Menerangkan bahwa,

Nama : Reni Tiana
NIM : 11402242004
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Judul Penelitian : **Kinerja Guru dalam Pembelajaran Kelas XII
Program Studi Keahlian Administrasi di SMK
Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.**

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengkajian, maka kami lakukan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Agustus 2014
Pemberi Judgement,


Sutirman, M.Pd.

19720103 200501 1 001

SURAT KETERANGAN JUDGEMENT
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosidah, M. Si.
NIP : 19620422 198903 2 001
Jabatan : Lektor Kepala

Menerangkan bahwa,

Nama : Reni Tiana
NIM : 11402242004
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Judul Penelitian : **Kinerja Guru dalam Pembelajaran Kelas XII
Program Studi Keahlian Administrasi di SMK
Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.**

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengkajian, maka kami lakukan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Agustus 2014
Pemberi Judgement,



Rosidah, M. Si.
19620422 198903 2 001

